



**UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KEMAMPUAN
BACA AL-QUR'AN ANAK DI DESA AEK UNCIM
KECAMATAN TANTOM ANGKOLA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

LISNA WILDAYANTI PANE
NIM. 1520100096

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KEMAMPUAN
BACA AL-QUR'AN ANAK DI DESA AEK UNCIM
KECAMATAN TANTOM ANGKOLA

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

LISNA WILDAYANTI PANE
NIM. 1520100096

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PEMBIMBING I PEMBIMBING II

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, MA
NIP.19610323 199003 2 001

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

+

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Lisna WildaYanti Pane**
NIM : **15 201 00096**
Fakultas/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3**
Judul Skripsi : **UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN ANAK DI DESA AEK UNCIM KECAMATAN TANTOM ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan dari jurnal-jurnal lainnya.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan Ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Juni 2020
Pembuat Pernyataan



LISNA WILDAYANTI PANE
NIM. 15 201 00096

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **“Upaya Tokoh Agama Dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur’an Anak di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2021
Pembuat Pernyataan

Materai 6000



ANTI PANE

NIM. 15 201 00096

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : LISNA WILDAYANTI PANE
NIM : 15 201 00096
Jurusan : PAL-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Penerapan Model *Group Investigation* pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa V Sekolah Dasar Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Juni 2021

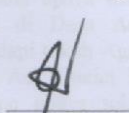

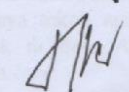
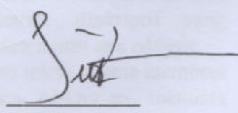
Yang menyatakan



LISNA WILDAYANTI PANE
NIM. 15 201 00096

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Lisna WildaYanti Pane
NIM : 15 201 00096
JUDUL SKRIPSI : Upaya Tokoh Agama Dalam Membina Kemampuan
Baca Al-Qur'an Anak Di Desa Aek Uncim
Kecamatan Tantom Angkola

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dr.H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd. I.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 26 April 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 74,75/B-
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN ANAK DI DESA
AEK UNCIM KECAMATAN TANTOM ANGKOLA
Ditulis Oleh : LISNA WILDAYANTI PANE
Nim : 1520100096
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, 26 November 2020



Dr. Laksyana M. Si

2020 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Lisna WildaYanti Pane
NIM : 15 201 0096
Judul Skripsi : Upaya Tokoh Agama Dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan baca Al-Qur'an anak di desa Aek Uncim.kewajiban setiap muslim dalam menuntut ilmu Al-Qur'an dan terdapatnya anak yang belum mampu membedakan makhraj huruf Al-Qur'an. Penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pembinaan keagamaan sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori- teori yang berkaitan dengan bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya tokoh agama dalam membina kemampuan baca Al-Qur'an anak di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola ? Kendala apa yang di hadapi tokoh Agama dalam membina kemampuan baca Al-Qur'an Anak di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ? Apa upaya tokoh agama mengatasi kendala kemampuan baca Al- Qur'a anak di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan? Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam membina kemampuan baca Al-Qur'an anak di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ? Untuk mengetahui kendala tokoh agama dalam membina kemampuan baca Al-Qu'an anak di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ? Untuk mengetahui upaya tokoh agama dalam mengatasi kendala kemampuan baca Al-Qur'an anak di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya.

Hasil Penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan tokoh agama membuat lembaga pendidikan nonformal dan pembelajaran baca Al-Qur'an, meminta dukungan masyarakat dalam pemberantasan buta aksara Al- Qur'an dan bekerja sama dengan pemerinta dalam memberantas buta aksara Al-Qur`an. Kendala yang dihadapi guru/tokoh agama dalam pembinaan kemampuan baca Al-Qur`an anak adalah latar belakang dan minat belajar anak, waktu belajar yang terlalu singkat, dan orangtua kurang memerhatikan anak, Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pembinaan kemampuan baca Al-Qur`an yaitu member pujian dan hadiah kepada anak yang lebih bagus bacaanya, mengaktifkan tutor sebaya dan.melakukan kerja sama dengan orangtua.

Kata Kunci : Tokoh Agama ,Membina, Kemampuan Baca Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil' alamin dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Swt, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta Solawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman bagi manusia untuk keselamatan di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini berlatar belakang pada tuntutan kuliah penulis di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan. Penyusunan ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini penulis menyusun skripsi dengan judul **“Upaya Tokoh Agama Dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur`an Anak di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Penulis banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literature yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya sangat berterimakasih kepada:

1. Bapak Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, Selaku Pembimbing I dan Drs. H. Misran Manungkalit, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah Membimbing dan Mengarahkan Penulis Dalam Penyusunan Skripsi Ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan I,II,III, Dosen-dosen IAIN Padangsidempuan, karyawan dan karyawan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam penyelesaian perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan Seluruh Pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Pegawai/Staf. Serta Seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam Perkuliahan.
7. Bapak/Ibu tokoh agama di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah membantu Peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.

8. Kepada Ayahanda tercinta Uncok Pane dan Ibunda tercinta Misrawati Batubara yang tidak pernah lelah memberikan dorongan dan do'a serta nasehat agar skripsi ini bisa selesai dalam waktu yang cepat.
9. Sahabat-sahabat peneliti PAI-3 yang turut memberikan dorongan dan saran kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat yang turut juga memberikan dorongan dan motivasi kepada : Fatimah Sari Harahap, Annisa Harahap dan Mawaddah Warohma Pulungan.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Selain dari itu penulis meyakini sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat membantu penulis demi kesempurnaan Skripsi ini

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pada umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan, Juni 2021
Penulis

LISNA VILDAYANTI PANE
NIM: 1520100096

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PEUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Upaya Tokoh Agama Membina Baca Al-Qur`an	13
1. Pengertian Tokoh Agama.....	13
2. Kriteria Tokoh Agama	13
3. Bentuk-Bentuk Upaya Membina Kemampuan Baca Al- Qur'an	14
4. Tugas Tokoh Agama.....	19

5. Peran Tokoh Agama.....	20
6. Kendala Tokoh Agama Membina Kemampuan Baca Al-Quran.....	20
7. Solusi Mengatasi Kendala dalam Membina Kemampuan Baca Al –Qur’an	21
B. Kemampuan Baca Al-Qur`an.....	22
1. Pengertian Kemampuan Baca Al-Qur’an.....	22
2. Anjuran Membaca Dan Mempelajari Al-Qur’an	25
3. Jenis-Jenis Kemampuan baca Al-Qur’an.....	27
4. Pembelajaran Al-Qur`an dan bentuk-bentuk Nya.....	27
5. Fungsi dan Tujuan Pengajaran Al-Qur`an	37
6. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur`an	41
C. Penelitian Yang Relevan	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Teknik Menguji Keabsahan data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	54
1. Sejarah Berdirinya Desa AekUncim	54
2. Keadaan Geografis	54
3. Batas - batas Wilayah.....	54
4. Kondisi Masyarakat Desa Aek Uncim.....	55
B. Temuan Khusus.....	57

1. Upaya Tokoh Agama dalam MembinaKemampuan Baca Al-Qur`an Anak di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.....	57
2. Kendala Yang Dihadapi Tokoh Agama Dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur`an Anak.....	64
3. Upaya Tokoh Agama Mengatasi Kendala Pembinaan Kemampuan Baca Al-Qur`an Anak.....	68
C. Analisis Hasil Penelitian	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN OBSERVASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Tenaga Pengajar Baca Al-Qur`an	47
Tabel 3.2 Aspek dan Indikator Penelitian	50
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Aek Uncim Berdasarkan Agama	55
Tabel 4.2 Keadaan Sarana Pendidikan Desa Aek Uncim	55
Tabel 4.3 Sarana Peribadatan yang ada di Desa Aek Uncim	56
Tabel 4.4 Keadaan Peserta Mengaji	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para Nabi dan rasul SAW (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui malaikat jibril. yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara berangsur-angsur, dinilai ibadah membacanya. yang mulai dari Surah *Al-Fatiha* dan diakhiri dengan Surah *An-Nas*.¹

Al-Qur`an kitab suci ummat islam yang isinya terdiri dari kumpulan wahyu-wahyu Allah yang. Diantara kandungan isinya ialah peraturan-peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah, hubungannya dengan perkembangan dirinya, hubungannya dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan alam beserta, makhluk lainya.²

Dalam kehidupan masyarakat tokoh agama menduduki posisi penting, oleh karena itu, ia di anggap serba tahu dan mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat, sehingga segala tindakanya merupakan pola aturan patut diteladani oleh masyarakat. Mengingat kedudukan yang penting itulah tokoh agama senantiasa dituntut berpartisipasi dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur`an. Sebagai tokoh agama/masyarakat upaya dalam mengembangkan ilmu agama kemanusiaan menjadi tugas utama para pemuka agama.

¹ Muhammad Ali, *Study Ilmu Al-Qur`an*, (Bandung: CV, Pustaka Setia, 1998), hlm. 15

² Zakiah Daradjat dan Zaini Muchtarom, *Islam Untuk Dsiplin Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 37

Upaya tokoh agama penting untuk mendidik dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an siswa, karena sesuai dalam muatan peraturan daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, "No 11 tahun 2007 tentang pandai baca tulis Al-Qur`an, menimbang bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur`an merupakan bagian Pendidikan Agama Islam bagi setiap anak , mengingat Undang-undang nomor (17 Drt tahun 1956 tentang pembentukan daerah otonom Kabupaten-kabupaten dalam lingkungan daerah provinsi Sumatera Utara". dalam hal ini penulis melihat bahwa salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan bacaan anak diadakan pembinaan serta pengembangan pengetahuan tentang cara membacanya dengan baik dan benar kepada anak-anak yang tinggal di Desa Aek uncim.³

Anak dalam keluarga merupakan pembawa bahagia, karena anak memberikan arti bagi orangtuanya arti disini mengandung maksud meberikan isi, nilai kepuasan , kebanggaan, dan rasa penyempurnaan diri yang disebabkan oleh keberhasilan orang tua yang memiliki keturunan yang akan melanjutkan semua cita-cita dan harapan dan esistensi hidupnya .

Sebagaimana firman Allah Swt Surah Al-Isra ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

³Abdul Qadir Djailani, *Peran Ulama dan Santri*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 19940, hlm. 5-6.

Artinya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.⁴

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahawa Al-Qur`an merupakan pedoman hidup utama bagi seluruh umat, kalam yang diturunkan Allah SWT.Menyangkut semua kehidupan dan hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT pada umat manusia dalam menjalani kehidupan ini.Maka sebagai umat manusia sudah sepatutnya kita memahami kitab Al-Qur`an, tidak hanya sekedar memiliki kitabnya saja.

Hal ini dapat dilihat dalam surah Al-Qur`an surah Al-Baqarah (2:213) sebagai berikut.

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ
مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا
اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ
فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ
يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya : Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus bagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur`an, 1997), hlm. 284

mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya.dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.

Dari ayat di atas semakin jelas fungsi Al-Qur`an dalam kehidupan umat manusia, yaitu sebagai petunjuk hidup, pemberi arah sekaligus sebagai solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu seluruh manusia wajib mempelajari Al-Qur`an agar dapat memahami kandungan-kandungan dalam di dalamnya, dimana hal ini bisa mengatur kehidupan dan juga penanaman tauhid yang kuat, sebab pengajaran sekaligus hasanahilmu pengetahuan yang pertama dan utama sehingga penting sekali dipelajari.

Oleh sebab itu, seorang muslim wajib mempelajari kitab sucinya agar memahami kandungan yang terdapat di dalamnya, Al-Qur`an adalah kitab suci yang harus dipelajari dengan baik agar dapat membacanya sesuai dengan kaidah-kaidah membacanya, sebagaimana firman Allah Swt surat Al-Baqarah 121 :

الَّذِينَ آتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ
يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: Orang-orang yang telah kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.⁵

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa antara ahli kitab yaitu orang-orang yang mengikuti kitab-kitab Allah Swt yang diturunkan kepda Nabi-nabinya, seperti orang yahudi mengikuti kitab taurat, orang nasrani mengikuti kitab injil dan sebagainya, ada yang benar-benar membaca kitab-kitab yang diturunkan

⁵Departemen Agama R.I, *Al-Qur`an dan Terjamahanya*, (Semarang: Toha Putra, 1995),hlm.20

kepada mereka dengan bacaan yang benar-benar tidak diikuti oleh keinginan dan hawa nafsu mereka. mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya dengan memahaminya sepenuh hati, tidak menakwilkan dan menafsirkan menurut keinginan sendiri, tidak menambahkan dan tidak mengurangi atau merubahnya.

Oleh sebab itu membaca Al-Qur`an harus dengan sebenarnya, membacanya seperti yang diturunkan Allah tidak merubah-rubah atau memalingkan perkataan ditempat yang semestinya dan tidak menakwilkannya sesuatu dari kitab itu dengan yang bukan takwilnya.

Mempelajari Al-Qur`an berarti harus dimulai dengan membaca. “iqra` atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh nabi Muhammad saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama”.⁶ Perintah membaca tersebut dijumpai dalam Al-Qur`an surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakanmu, Dia telah manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁷

Perintah membaca merupakan pekerjaan yang sangat berharga yang diberikan Allah Swt kepada manusia. Dengan membaca manusia akan memiliki

⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur`an* (Bandung:Mizan, 1994), hlm. 167

⁷ Departemen Agama RI, hlm. 1079

pengetahuan dan wawasan yang luas, serta mengantarkan manusia kepada derajat kemanusiaan yang sempurna.⁸. Sebagaimana hadis Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي عَقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَذَاكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ فِي زَمَنِ حَدِيثِ عُثْمَانَ حَتَّى بَلَغَ الْحَجَّاجَ بْنَ يُوسُفَ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Dawud telah memberitakan kepada kami Syu`bah telah mengabarkan kepadaku Alqamah bin Martsad ia berkata: aku mendengar Sa`d bin `Ubaidah bercerita dari Abu Abdurrahman dari Utsman bin Affan bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: “sebaik baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya.” Abu Abdurrahman berkata: itulah yang membuat ku duduk di tempat ini. “Abu Abdurrahman masih mengajar Al-Qur`an dimasa Utsman hingga masa Al Hajjaj bin Yusuf.” Abu Isa berkata: Hadist ini hasan shahih.⁹

Dari hadis Nabi di atas dijelaskan bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur`an sangat dianjurkan, oleh sebab itu, hal ini berkenaan dengan pembinaan baca Al-Qur`an anak. Salah satu yang berperan dalam membina baca Al-Qur`an adalah tokoh agama. Maka sebagai guru atau ustadz, yang memiliki tugas mulia dalam menyiapkan generasi muda penerus agama. Sebagai tokoh agama Islam sangat besar jasanya dalam membina kemampuan baca Al-Qur`an.

Dengan demikian, tokoh agama harus berusaha sekuat mampu untuk mengajari anak agar pandai membaca Al-Qur`an begitu juga aspek yang lain

⁸ Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur`an*, (Bandung: Miza, 1994), hlm 170.

⁹ Moh.Zuhri Dipl, dkk. *Terjemahan sunan At-Tarmizi Jilid 4*, (Semarang : Asy Syifa`, 1992), hlm 532.

harus ditingkatkan seperti: Bacaanya sesuai dengan ilmu tajwidnya dan juga makhrajnya. Jelaslah mempelajarinya sangat diterapkan di Desa Aek Uncim.¹⁰

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap pembelajaran baca Al-Qur`an di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Terlihat masih ada anak belum bisa membaca Al-Qur`an dengan baik Karena tidak bisa membedakan *makhraj*, membedakan bacaan yang panjang dan bacaan yang pendek (harkat), dan membedakan antara huruf yang hampir sama bunyinya seperti ص-ظ-ث-ذ ketidak mampuan membaca anak dikarenakan,

1. Kurangnya kecintaan anak terhadap kitabnya, dan
2. Kurangnya metode guru yang mengadakan pembelajaran.

Oleh karena itu di butuhkan pembinaan baca Al-qur`an anak yang lebih disiplin, belajar setiap malam. Dengan tujuan supaya anak dapat membaca Al-Qur`an dengan baik.karena anak pun harus pandai dan lancar dalam membaca Al-quran dan tokoh agama mengajarnya.¹¹

Di Desa Aek Uncim yang paling berperan membina baca Al-Qur`an anak adalah Tokoh Agama, yang peranya mengajari anak Desa Aek Uncim di malam hari ba`da maghrib. Dari kondisi ini mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Upaya Tokoh Agama dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur`an Anak di Desa Aek Uncim kecamatan Tantom Angkola.**

¹⁰ Hasil Observasi di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Pada Tanggal 19 November 2019, Pukul. 12.15 WIB

¹¹ Hasil Observasi di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Pada Tanggal 19 November 2019, Pukul. 14.13 WIB

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah di atas yang dilaksanakan di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Masalah Kabupaten Tapanuli Selatan, Maka peneliti memokuskan penelitian ini kepada judul penelitian upaya tokoh agama dalam membina kemampuan baca Al-Qur`an anak di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, upaya yang didapat dalam pembinaan kemampuan baca Al-Qur`an anak di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha¹² yang dilakukan tokoh agama terhadap anak-anak yang belajar mempelajari membaca Al-Qur`an. Karena penting bagi tokoh agama untuk membina kemampuan baca Al-Qu'an. Anak muslim diharapkan mampu mempelajari Al-Qur`an.
2. Tokoh agama terdiri dari kata 'Tokoh' dan 'Agama', Tokoh adalah 'orang terkemuka dan kenamaan',¹³ Sedangkan Agama adalah "cara berjalan untuk sampai kepada keridhaan Tuhan".¹⁴ Tokoh agama adalah yang terkemuka dalam bidang agama.¹⁵ Yang dimaksud tokoh agama disini, orang yang

¹² Depdikbud, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2002) , hlm 1250.

¹³ Dapartemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2008) , hlm 13-40.

¹⁴ Ibid., hlm. 10-64.

¹⁵ Abdul Qadir djaelani , *Peran Ulama dan Santri* (Surabaya: Pt Bina Ilmu ,1994), hlm 3.

membina kemampuan baca anak, atau guru belajar al-Qur`an/malim bukan Tokoh adat.

3. Membina adalah mengembangkan serta meningkatkan sesuatu dari keadaan sebelumnya¹⁶. Membina yang dimaksud dalam tulisan ini adalah membimbing dan mengarahkan, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an anak.
4. Kemampuan adalah “*kesanggupan, kecakapan*”.¹⁷ Kemampuan yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah kesanggupan dan kecakapan anak dalam membaca Al-Qur`an di Desa Aek Uncim kecamatan Tantom Angkola Tapanuli Selatan.
5. Al-Qur`an adalah “*bacaan atau yang dibaca*”. adalah masdar yang diartikan dengan arti isim maf`ul yaitu: maqru yang dibaca”.¹⁸ Jadi dalam penelitian Al-Qur`an adalah kitab suci yang harus dipelajari anak.
6. Anak adalah keturunan orangtua, anak yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah anak yang belajar Al-Qur`an di Desa yang akan diteliti.¹⁹

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa skripsi ini adalah kajian tentang sikap dan perbuatan yang dilakukan tokoh agama dalam membina kemampuan baca Al-Qur`an di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanui Selatan.

¹⁶ M. Sastraprabja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), hlm 98.

¹⁷ Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 152.

¹⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penafsiran Al-qur`an, 1989), hlm 105.

¹⁹ M.Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm 8.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut di atas,dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya Tokoh Agama dalam membina kemampuan baca al-Qur`an anak di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Kendala apa yang di hadapi tokoh agama dalam membina kemampuan baca Al-Qur`an anak di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa upaya tokoh agama mengatasi kendala kemampuan baca Al-Qur`an anak di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk dapat mengetahui upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam membina kemampuan baca Al-Qur`an anak di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan melalui metode.
2. Untuk mengetahui kendala tokoh dalam membina kemampuan baca Al-Qur`an anak di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui upaya tokoh Agama dalam mengatasi kendala kemampuan baca Al-Qur`an Anak di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian dan pembahasan dalam proposal ini diharapkan berguna untuk;

1. Menambah wawasan pengetahuan yang berharga khususnya bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mengajarkan pelajaran baca Al-Qur`an.
3. Sebagai acuan bagi masyarakat bahwa mampealajari Al-Quran itu sangat penting dan perlu metode sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkn tulisan skrisipsi ini maka perlu dibuat sitematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan dimana pendahuluan ini akan mencakup yang terdiri dari latar belakang masalah,batasan masalah,batasan istilah,rumusan masalah,tujuan penelitian,kegunaan penelitian sistematika pembahasan.

BAB II adalah tinjauan pusataka juga dibahas mengenai kajian terdahulu,bagaimana selanjutnya landasan teoritis.

BAB III adalah metodologi yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian,jenis penelitian unit analisis sumber data teknik pengumpulan data,teknik pengolahan data dan analisis data,penyajian keabsahan data.

BAB VI adalah hasil penelitin yang terdiri dari tentang baca Al-Qur'an sanak di Desa Aek Uncim Kec.Tantom Angkola Kab. Tapanuli Selatan, upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam meningkatkan baca Al-Qur'an bagi anak di Desa Aek Uncim melalui metode,upaya yang diakukan oleh tokoh agama

meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an bagi anak di Desa Aek Uncim melalui pemanfaatan media.

BAB V adalah penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Tokoh Agama Membina Baca Al-Qur`an

1. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama adalah dapat diartikan sebagai ulama yang memiliki kontribusi dalam hal agama, sehingga dijadikan panutan dan teladan bagi masyarakat ataupun bagi pemeluk agama tersebut, oleh sebab itu tokoh agama memiliki peranan penting terhadap kehidupan keberagamaan masyarakat.

Tokoh agama adalah motor penggerak pendidikan agama, karena itu ia adalah keilmuan yang terampil yang dicerminkan dalam dirinya dengan berwibawa, cerdas, gemar belajar.²⁰

Sebagai tokoh agama punya peran dalam pelaksanaan pendidikan agama di masyarakat. Aktivitas keagamaan yang menonjol di masyarakat akan menarik anak untuk ikut ambil bagian dalam partisipasinya.

Dari pengertian di atas dapat ditarik suatu pemahaman tokoh agama adalah orang yang banyak mengetahui, mengamalkan dan mengajarkan tentang seluk beluk agama Islam yaitu ulama dan guru-guru agama yang di dalam masyarakat.

2. Kriteria Tokoh Agama

Adapun kriteria ulama/tokoh agama sebagai berikut:

a. Keilmuan dan terampil:

Memahami Al-Qur`an dan sunnah rasulullah SAW, serta ulumuddin lainnya.

²⁰ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos, 2001), hlm 40.

- 1) Memiliki kemampuan untuk memahami situasi dan kondisi serta pendapat. mengantisipasi perkembangan masyarakat dan dakwah islam.
- 2) Mampu membingbing dan memimpin.

b. Pengabdian:

- 1) Mengabdikan seluruh hidup dan kehidupanya hanya kepada Allah SWT.
- 2) Menjadi pelindung, pembela, dan pelayan ummat.
- 3) Menunaikan segenap tugas dan kewajibanya atas landasan iman dan taqwa kepada Allah SWT, dengan penuh rasa tanggung jawab.
- 4) Tidak takut selain kepada Allah swt.
- 5) Berjiwa “*iitsar*” (mendahulukan kepentingan umat di atas kepentingan pribadi) dan pantang menjadi penjilat.²¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh agama merupakan pelopor Agama ummat, oleh karena itu mengembangkan pengetahuan keberagaman masyarakat sudah merupakan tugas dan tanggung jawabnya .

3. Bentuk-Bentuk Upaya Membina Kemampuan Baca Al-Qur'an

Dalam kehidupan masyarakat tokoh agama menduduki posisi penting, oleh karena itu, ia di anggap serba tahu dan mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat, sehingga segala tindakanya merupakan pola aturan patut diteladani oleh masyarakat. Mengingat kedudukan yang penting itulah tokoh agama senantiasa dituntut berpartisipasi dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an.

²¹ Abdul Qadir Djailani,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,, hlm 4-5.

Sebagai tokoh agama/masyarakat upaya dalam mengembangkan ilmu agama kemanusiaan menjadi tugas utama para pemuka agama. Paling tidak ada beberapa tugas dan tanggung jawab tokoh agama

- a. Membina umat. Ulama ataupun tokoh agama terus melakukan pembinaan terutama terhadap generasi muslim, sehingga generasi muslim tidak buta ilmu agama terutama ilmu tentang Al-Qur`an
- b. Mengembangkan ilmu pengetahuan keberagamaan masyarakat yaitu menyadarkan umat tentang bagaimana pentingnya ilmu agama.²²

Abdul Qadir Djaelani mengemukakan fungsi dan kewajiban ulama/tokoh agama antara lain:

- a. Dakwah dan penegak Islam serta pembentuk kadr penerus.
- b. Pengkajian Islam dan pengembangannya:
 - 1) Senantiasa menggali ajaran Al-Qur`an dan As-Sunnah
 - 2) Menemukan dan mengemukakan gagasan-gagasan baru yang Islami untuk memperbaiki/meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat.²³

Kemudian upaya membina baca Al-Qur`an ada 8 :

- a. Pengenalan Dasar Huruf Hijaiyah

Huruf Hijaiyah sendiri ialah huruf ejaan bahasa arab sebagai bahasa asli Al-Qur`an. Bisa dikatakan bahwa huruf hijaiyah seperti huruf abjad (ABCDE) di dalam Bahasa Indonesia, sehingga jika kamu ingin lancar dalam membaca Al-Qur`an. Sehingga kalian harus belajar dan mengerti akan huruf hijaiyah dan ejaanya.

²²Taufik Abdullah , *Agamadan perubahan sosial*, (Jakarta : penerbit Cv Rajawali , 1983), hlm 18.

²³ Abdul Qadir Djaelani ,*Peran Ulama dan Santri* (Surabaya: Pt Bina Ilmu ,1994), hlm.

Cara membaca Al-Qur'an untuk pengenalan dasar tentang huruf hijaiyah yang dimaksud adalah huruf hijaiyah yang dalam Al-qur'an terdapat 29 macam dan jumlah huruf hijaiyah tersebut sudah termaksud Alif.

b. Mengenal tanda baca Al-Qur'an (harakat)

Cara membaca Al-Qur'an secara cepat kedua setelah mempelajari huruf hijaiyah ialah harus mengenal dan mempelajari tanda baca atau harakat di dalam Al-Qur'an. cara membaca Al-qu'an tersebut dikarenakan tanda baca (harakat) ini berfungsi untuk menentukan bagaimana pengucapan huruf hijaiyah di dalam Al-qu'an .

Sebagai contoh , jika dalam Bahasa Indonesia terdapat AIUEO, maka di bahasa arab ada harakat.

c. Mengenal Bacaan Tajwid Al-Qur'an.

Cara membaca Al-qur'an dengan lancar selanjutnya ialah dengan lebih mengenal bacaan tajwid Al-qur'an. Dan ilmu bacaan tajwid Al-qur'an ini adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana membunyikan huruf Al-qur'an secara baik dan benar.

Seperti dibacakan secara mendengung, samar-samar atau jelas, cara membaca Al-qur'an sederhana bahwa bacaan tajwid ini bias dikatakan sebagai grammar nya dalam bahasa inggris, dan adapun Grammar dalam bahasa Arab sendiri antara lain bacaan idzhar, bacaan idgham, bacaan iqlab dan masih banyak yang lainnya.

d. Belajar secara sungguh-sungguh dan rajin

Cara membaca Al-qur'an agar cepat dan lancar selain langkah - langkah diatas ialah, harus belajar sungguh-sungguh, rajin dan tidak putus asa. Karena harus selalu diingat bahwa dalam belajar membaca Al-qur'an itu termasuk dalam ibadah dan akan mendapatkan pahala.

Oleh karena itu, sudah sangat pasti bahwa iktiar tersebut pastinya akan selalu ada halangnya seperti malas, mengantuk dan lain-lainnya.

e. Mengatahui Isyarat Tanda Baca

Dalam cara membaca Al-qur'an ada banyak sekali isyarat tanda baca, misalnya mad arid liissukun adalah apabila ada huruf mad bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah di akhir kalimat. Maka cara membacanya harus dimatikan dulu baru dipanjangkan.

Sedangkan mad wajib musttihil adalah apabila ada huruf mad bertemu dengan hamzah pada satu kata, maka cara membacanya harus panjang lima harokat.

f. Latihan atau Praktik membaca Al-qur'an

Cara membaca Al-qur'an , kamu tidak akan bisa membaca Al-qur'an dengan pasih, kalau tidak pernah memprakteknya secara langsung, sebaiknya ketika sedang praktek membaca Al-qu'an ada yang membimbing seperti guru ngaji atau orang tua kalian sendiri.

Agar ada yang membenarkan ketika salah membanya dan jangan lupa baca doa setelah membaca Al-qur'an .

g. Menyiapkan Waktu Untuk Belajar Membaca Al-qur'an.

Cara membaca Al-qur'an tidak ada kata terlambat. Siapkan dan alokasikan waktu terbaik kamu untuk belajar membaca Al-qur'an. Kesungguhan dalam meluangkan waktu khusus untuk belajar membaca Al-qur'an menjadi salah satu kunci agar kamu bisa baca Al-qur'an dengan cepat.

Kebanyakan orang hanya memberikan waktu sisa dalam belajar membaca Al-qur'an, jika demikian menyebabkan kita tidak pernah bisa baca Al-qur'an. Jangan sampai kita hanya memberikan waktu sisa dalam mempelajari kitab suci.

h. Cari Guru Mengaji

Setelah memiliki waktu belajar selanjutnya adalah memiliki guru yang dapat membantu menguasai cara baca Al-qur'an. Karena untuk dapat membaca Al-qur'an memerlukan proses, kamu dapat mengundang guru mengaji untuk mengajarkan baca Al-qur'an secara privat.

Jika kamu ingin belajar Al-qur'an secara otodidak atau mandiri sebenarnya sangat memungkinkan, karena sekarang ini sudah banyak panduan membaca Al-qur'an misal dari video belajar. permasalahan utama belajar Al-qur'an otodidak adalah tidak ada yang mengoreksi jika bacaan salah.²⁴

²⁴Afifah Chintia Pasha, *membaca al-qur'an*, (<https://m.liputan.com/citizen/6/read>, diakses 16 september 2019 pukul 16: 00 WIB).

4. Tugas Tokoh Agama

Da'wah dan penegak Islam serta pembentuk kader penerus :

- a. Memimpin dan menggerakkan pelaksanaan “iqomatuddin :”
 - 1) Menanamkan dan memperkuat aqidah tauhidullah serta membebaskan manusia dari kemusyrikan.
 - 2) Mengatur dan melaksanakan da'wah Islamiyah terhadap semua lapisan golongan masyarakat.
 - 3) Menyelenggarakan dan mengembangkan da'wah Islamiyah, ta'lim, tarbiyah tazkiyah dan hikmah secara menyeluruh dan sempurna.
 - 4) Menyelenggarakan pembinaan dan pembentukan kader penerus perjuangan “ iqomatuddin.
- b. Membina persatuan dan kesatuan dalam menunaikan tugas-tugas / kewajiban ‘iqomatuddin “ .
- c. Senantiasa mengajari ajaran Al-Quran dan As-Sunnah
 - 1) Menemukan dan mengemukakan gagasan-gagasan baru yang Islami untuk memperbaiki/ meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat.
 - 2) Pelindungan dan pembelaan terhadap Islam dan umat Islam :
 - 3) Mencintai dan melindungi ‘ fuqara “ dan masakin :
 - 4) Memperjuangkan dan membela kepentingan Islam dan umat Islam
 - 5) Membela dan melindungi Islam dan umat Islam dari setiap rongrongan dan usaha –usaha pelenturan ajaran dan aqidah Islam.²⁵

²⁵Abdul Qadir Djalani, *peran ulama dan santri*, (Surabaya: Pt Bina Ilmu,1994), hlm 3.

5. Peran Tokoh Agama

Tugas–tugas ulama sebagai tokoh yang penuh perhatian, pendidik dan ilmuwan islam yang teruji. Tokoh agama telah membangun tugas–tugas mereka secara sistematis melalui lembaga–lembaga yang telah didirikan oleh keluarga untuk menjalankan fungsi–fungsinya. Tentunya tokoh agama karena memiliki amanah dalam menyampaikan dan memberikan pemahaman tentang ajaran Islam kepada masyarakat dengan arif dan bijak tanpa mengharapkan sesuatu apapun melainkan hanya ridha Allah SWT. Oleh karena itu , masyarakat juga mempercayai tokoh agama / ustadz sebagai tempat bertanya seputar urusan peribadi maupun kehidupan.²⁶

6. Kendala Tokoh Agama Membina Kemampuan Baca Al-Quran

Jenis kesulitan belajar yang di hadapi anak terhadap al-qur'an , merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. tiga aspek tersebut dilaksanakan secara seimbangan agar tujuan tercapai. Akan tetapi aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya berlangsung dengan lancar, baik dalam hal motivasi, konsentrasi maupun memahami materi, demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak dalam kehidupan sehari-hari maupun aktifitas belajar mengajar.

Jenis-jenis kendala dalam membina baca al-qur'an :

- a. Kurangnya Mengaplikasikan Ilmu Tajwid
- b. Kurangnya Latihan Membaca huruf hijaiyah

²⁶Mohammad Kamil Ab, Majid, *Ulama dan perubahan Sosial Dalam Islam* 1990), hlm 81-112.

- c. Adanya rasa takut kepada guru ngaji
- d. Kurangnya kemampuan anak dalam menirukan huruf hijaiyah, mufrodat yang telah diajarkan guru.

Mengurangi kemungkinan adanya kesulitan pada pelajaran tersebut.

7. Solusi Mengatasi Kendala dalam Membina Kemampuan Baca Al –Qur’an

Penyebabnya ada beberapa faktor dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu faktor yang sendiri (eksternal)

- a. Faktor internal faktor yang berasal dari dalam diri sendiri

Kurangnya kesadaran anak dalam mempelajari al-qur’an, selain faktor kondisi tubuh yang kurang fit.

- b. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri

Kurangnya kebiasaan membaca al-qur’an agar memudahkan anak dalam mempelajari al-qur’an salah satunya adalah dengan cara memperbanyak membaca al-qur’an. Sehingga mengurangi kemungkinan adanya kesulitan pada pelajaran.

Adapun strategi yang dilakukan dalam kesulitan belajar al-qur’an.

Dalam mengatasi kesulitan baca al-qur’an seorang guru ngaji atau tokoh agama hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi juga mengaplikasikan dalam proses pembelajaran, adapun beberapa bentuk strategi yang dapat mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, dan menyenangkan serta mampu dalam mengatasi kesulitan belajar.²⁷

²⁷Afifah Chintia Pasha ,*membaca al-qur’an*”, (<https://m.liputan.com/citizen/6/read>, diakses 16 september 2019 pukul 16: 00 WIB).

B. Kemampuan Baca Al-Qur`an

1. Pengertian Kemampuan Baca Al-Qur`an

Pengertian kemampuan adalah kesanggupan kecakapan dan kekuatan untuk melakukan Sesuatu²⁸. Jadi kemampuan baca Al –Qur`an yang dimaksud oleh peneliti adalah kesanggupan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang ditulis.

Membaca berasal dari kata baca” yang artinya memahami arti tulisan, sedangkan dalam kamus besar bahas Indonesia (KBBI),kata”baca”,”membaca” diartikan:

- a. Melihat serta memhami apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)
- b. Mengaja atau melafalkan apa yang tertulis
- c. Mengucapkan
- d. Meramalkan, mengetahui
- e. Memperhitungkan.²⁹

Menurut soedarsono membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan.³⁰

Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepeuhnya oleh anak-anak, terutama

²⁸ Ahmad, H.Abu,*psikologi umum* (Jakarta : Pt Rineka Cipta), hlm 70.

²⁹ W.J.S Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm 83.

³⁰ Mulyono Abdurrahman,*Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm 20.

pada saat awal belajar membaca. Banyak anak yang dapat membaca dengan lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak dapat memahami isi bacaan tersebut.

Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia dari semua makhluk hidup didunia ini, hanya manusia yang dapat membaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam hidup kita karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan kita membaca. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak dapat hidup di zaman ini, sebab hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu, salah satunya dengan cara membaca. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan program baca Al-Qur`an.

Dengan demikian, membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupa untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini dapat diartikan bahwa membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.³¹ Sedangkan pengertian “membaca” dalam judul penelitian ini secara khusus merujuk pada kemampuan baca Al-Qur`an anak khususnya desa Aek Uncim.

Al-Qur`an adalah secara etimologi diambil dari kata : *وقرآنًا قراءاة يقرأ* - *قرأ* yang berarti “sesuatu yang dibaca” (*المقروء*). Jadi, arti Al-Qur`an secara lughawi adalah “sesuatu yang dibaca”. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Al-Qur`an tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian Al-Qur`an sama dengan bentuk mashdar (bentuk kata benda),

³¹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm 5.

yakni القراءه yang berarti “menghimpun dan mengumpulkan” (الضم والجمع). Seolah-olah Al-Qur’an menghimpun beberapa huruf, kata dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu, Al-Qur’an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya dipahami, dihayati dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan.³²

Secara terminologi Al-Qur’an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman bagi setiap muslim. Al-Qur’an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur tentang hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*),serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur’an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.³³

Dari definisi di atas dapat dikeluarkan 2 faktor penting yaitu:

- a. Al-Quran adalah firman Allah atau kalam Allah, bukan perkataan malaikat Jibril.
- b. Hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi (beliau hanya menerima wahyu dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.
- c. Al-Qur’an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW tidak diberikan kepada Nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para Nabi

³²Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira`at*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm1.

³³Said Agil Husin Al-Munawwar.*Al-Qur’an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2004), hlm 3.

sebelumnya namanya bukan Al-Qur'an. Zabur diberikan kepada Nabi Daud, Taurat kepada Nabi Musa, dan Injil kepada Nabi Isa.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang tidak sekedar petunjuk dan pedoman bagi umat Islam, tetapi Al-Qur'an harus diimani, dan Al-Qur'an juga harus dibaca, dikaji dan diamalkan. Membaca Al-Qur'an termasuk salah satu amal ibadah yang mulia, dan Allah menjanjikan pahala yang berlipat ganda. Seorang Mukmin akan menjadikan Al-Qur'an sebaik-baik bacaan di kala senang maupun sedih, tetapi juga penawar atau obat bagi jiwa sekaligus sebagai petunjuk dalam mencapai kebaikan di dunia maupun di akhirat.

2. Anjuran Membaca Dan Mempelajari Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah sebuah kebutuhan wajib dan pokok bagi setiap muslim, sebab dengan membaca Al-Qur'an, keimanan kita semakin meningkat, menjadikan kita bertambah dekat dengan Allah Swt, serta merupakan cara termudah untuk semakin paham dengan ayat-ayat Allah Swt.

Sementara itu tidak tertutup kemungkinan masih ada lagi umat muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an yang tertulis dengan huruf-huruf arab. Oleh karena itu sangat penting bagi mereka untuk mengenal huruf hijaiyah terlebih dahulu.

Pada masa pembinaannya yang berlangsung pada zaman Nabi Muhammad Saw, pendidikan Islam berarti memasukkan ajaran Islam kedalam unsur-unsur budaya bangsa arab pada masa itu, sehingga diwarnai oleh Islam. Dalam pembinaan tersebut, ada kemungkinan yang terjadi yaitu

adakalanya Islam mendatangkan suatu unsur yang sifatnya memperkaya dan melengkapi unsur budaya yang telah ada, seperti Al-Qur'an. Dikatakannya Al-Qur'an oleh Nabi Muhammad Saw, untuk dihafalkan dan dipelajari oleh ummatnya pada masa itu, yang pada masa itu diakui mempunyai tingkat yang tinggi. Kalau pada mulanya mereka memiliki kebanggaan untuk membaca dan menghafal syair-syair yang indah, maka dengan didatangkannya Al-Qur'an yang tidak kalah indahnya dari segi sastra itu, berarti mereka merasa unsur budaya mereka diperkaya dan disempurnakan.

Sebagaimana hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an yang buni ayatnya sebagai berikut;

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: *atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.*"(Q.S.Al-Muzammil:4)

Tafsiran ayat ini adalah membaca Al-Qur'an perlahan-lahan yaitu dengan bacaan yang baik dan benar. Tartil Al-Qur'an adalah membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (ibtida), sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahaminya.

Belajar al-Qur'an tidak boleh otodidak, bimbingan guru sangat diharapkan utama membaca LCTP (lancar, cepat, tepat, benar) jika belum benar dan lancar setiap materi pelajaran jangan teruskan kemateri berikutnya, jika belum benar dan lancar sudah diteruskan, sama saja dengan memberikan tambahan beban, lebih baik lama belajar asal benar bacaan, dari pada cepat belajar tapi tidak karuan. Ada sebuah hadis nabi menjelaskan, sebagai bunyi hadisnya:

Dari hadis Abdullah bin Mas'ud ra .diriwayatkan dari Nabi Saw beliau bersabda 'sesungguhnya al-Qur'an ini adalah jamuan Allah maka kalian terimalah jamuannya itu semampu kalian. sungguh Al-Qur'an ini adalah tali Allah, cahaya terang dan obat yang bermanfaat, penyelamat bagi orang yang mengikutinya, tidak menyimpang sehingga menyebabkan tercela, tidak bengkok sehingga menghendaki pembedulan, tak pernah habis keajaiban-keajaibannya, tidak akan lenyap keangungan dan keindahannya lantaran banyak di ulang. Bacalah dia Al-Qur'an sesungguhnya Allah akan membalas kalian atas pembacaanya.

3. Jenis-Jenis Kemampuan baca Al-Qur'an

Tingkatan-tingkatan dalam membaca Al-Qur`an ada 4:

- a. Tingkat dasar yaitu dapat membaca Al-Quran secara sederhana (belum terikat tajwid dan makhraj)
- b. Tingkat menengah yaitu dapat membaca Al-Qur`an dengan mengikuti dengan tanda baca dan cara lain sesuai dengan tajwid
- c. Tingkatan maju yaitu dapat membaca Al-Qur`an dengan makhararijul huruf dengan baik
- d. Tingkat mahir dapat membaca Al-Qur`an dengan berbagai cara (qiraat).³⁴

4. Pembelajaran Al-Qur`an dan bentuk-bentuk Nya

Intisari ajaran Islam adalah yang termaktub dalam Al-Qur`an sedangkan hadis atauapapunnah Rasulullah yang merupakan penjelasan dari apa-apa yang dimaksud oleh Al-Qur`an.

³⁴Ahmad lutfi ,m.si *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadis* (Jakarta :Dapartemen Agama republic Indonesia, 2009),hlm 60-61.

Nabi Muhammad SAW telah dengan sempurna menyampaikan Al-Qur`an kepada para sahabat, dan telah dengan sempurna pula memberikan penjelasan-penjelasan menurut keperluannya pada masa itu. Demikian pula beliau telah memberikan contoh yang sempurna bagaimana melaksanakan dan mempraktekkan ajaran-ajaran Al-Qur`an tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan situasi dan kondisi pada masa itu.

Dan adapun yang menjadi Tahapan-tahapan pengajaran baca Al-Qur`an adalah:

a. Mengenal huruf-huruf hijaiyah

1) Seluruh huruf hijaiyah

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و

ه لا ء ي

b. Mengenal dan memahami tanda baca

1) Dhammah, tanwin, fatah, kasrah dan sukun.

2) Memahami tanda baca dan pendek.

3) Mengenal huruf yang bertasdid.

4) Mengenal baris yang tegak lurus

c. Mengenal dan memahami tanda baca

1) Idzhar

Idzhar berarti: jelas atau terang, artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 6 huruf, antara lain: $\text{ع} - \text{خُلُقٍ عَظِيمٍ}$, contoh: حِجْرٌ هَ

2) Idghom bighunnah

Idghom : memasukkan Bighunnah : dengan mendengung, artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 4 huruf, antara lain: ن- ي- و- م - ن- ي- atau biasa di singkat dengan bunyi (بِنْمُو) contoh: (نُو) مِنْ وَرَائِهِمْ - (م - ّ) مُبِينًا فَتَحًا

3) Idgham Bilaghunnah (dilebur tanpa dengung)

Idghom : memasukkan Bilaghunnah : dengan tanpa mendengung, Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 2 huruf, antara lain: ر- ل, contoh: مِنْ لَدُنْكَ

4) Ikhfa`

Ikhfa' berarti: samar-samar, Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 15 huruf

ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك, contoh: (ن ج) نُجَيْبًا كُمْ - (نت) مِنْ تَحْتِهَا

5) Iqlab

Hukum bacaan ini terjadi apabila ada huruf nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ba' (ب). Di dalam bacaan ini, bacaan nun mati atau tanwin berubah menjadi bunyi mim (م). Contoh: لَيُنْبَدَنَّ

6) Idgham mimi

Apabila ada huruf mim mati (مْ) bertemu dgn huruf mim (م), maka cara membacanya adalah seperti menyuarakan mim rangkap atau

ditasyidkan dan wajib anda bacadengung. Idgham mimi disebut juga dgn idgham mislain atau mutamasilain Contoh: **أَمْ مَنْ كَمْ مِنْ فِنَّةٍ**.

7) Ikhfa` syafawi

Apabila ada huruf mim mati (مْ) bertemu dgn huruf ba (ب), maka cara membacanya harus dengan cara samar-samar di bibir dan dibaca dgn didengungkan. Contoh: **وَكَلْبُهُمْ بَاسِطٌ - تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ - فَاحْكُم بَيْنَهُمْ**.

8) Izhar syafawi

Apabila ada huruf mim mati (مْ) bertemu dgn salah satu huruf hijaiyyah selain huruf mim (مْ) dan ba (ب), maka cara membacanya harus dgn jelas di bibir dan mulut anda tertutup.

Contoh: **تَمْسُونَ - لَكُمْ تَتَّقُونَ**³⁵

d. Mengenal dan memahami tanda baca panjang

1) Mad asli

Mad thabi'i adalah bacaan huruf hijaiyyah yang dipanjangkan secara biasa, atau sering disebut mad pokok (mad asli). Cara membacanya yaitu dipanjangkan satu alif (2 harakat). Disebut mad Thabi'i apabila terdapat hal-hal berikut :

Contoh: **سي- مي سو- مو - سا- ما- حا**

2) Mad layyinn

Mad layyin adalah apabila ada salah satu huruf hijaiyyah yang berharakat fathah sebelum wawu sukun atau ya' sukun. Contoh: **لَارِيْب**.

- لَيْلَا

³⁵ Abdullah Asy`ari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo, 1987), hlm 7-17.

3) Mad wajib muttasil

Mad wajib muttashil adalah bacaan mad thabi'i yang bertemu dengan huruf hamzah dalam satu kata. Panjang bacaannya yaitu 3 alif (6 harakat). Contoh : **والسمااء - ووجيء - سوء - حنفاء**

4) Mad jaiz manfashil

Mad jaiz munfashil adalah bacaan mad thabi'i yang bertemu dengan huruf hamzah tetapi tidak dalam satu kata. Adapun panjang bacaannya yaitu 2½ alif (5 harakat). Contoh: **انا اعطينا - ياايها الذين**

5) Mad iwad

Mad 'iwadl adalah apabila ada huruf hijaiyah yang berharakat fathah tanwin yang dibaca waqaf diakhir kalimat. Panjang bacaannya 1 alif (2 harakat). Contoh : **غفورارحيما - سميعابصير**

6) Mad badal

Mad badal adalah apabila ada 2 buah huruf hamzah dan huruf hamzah yang pertama berharakat sedangkan huruf hamzah yang ke-2 disukun (mati), maka hamzah yang ke-2 diganti dengan:

- a) ا jika hamzah yang pertama berharakat fathah
- b) و jika hamzah yang pertama berharakat kasrah
- c) ي jika hamzah yang pertama berharakat dlommah

Adapun panjang bacaannya yaitu 1 alif (2 harakat)

contoh : **أأدم** menjadi **ادم**

7) Qolqoloh (sukro dan kubro)

Qolqoloh artinya : kerongkongan (huruf hijaiyyah yang mati, diceklokkan). Hurufnya ada 5, yaitu : ب ج ط ق
Qolqoloh dibagi menjadi 2, yaitu :

Qolqoloh Sughra (سغرى) sughra artinya : ringan (kecil).
Qolqoloh Sughra adalah apabila ada salah satu huruf qolqoloh mati karena sukun, maka dibacanya diceklokkan.

Contohnya : حَبْلٌ لَقْدٌ

Qolqoloh Kubra (كبرى) kubra artinya : dahsyat (besar). Qolqoloh Kubra adalah apabila ada salah satu huruf qolqoloh mati di akhir kalimat (karena waqof), maka dibacanya diceklokkan. Contohnya : مُحِيطٌ

e. Mengenal dan memahami bacaan tebal dan tipis

1) Tarqiq

Dibaca tarqiq, jika lafadz Allah didahului harakat kasroh. Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ

2) Tafkhim

Dibaca tafkhim, jika lafadz Allah didahului harakat fathah atau dhummah, contoh: ³⁶نَصْرُ اللَّهِ - وَاللَّهُ

Untuk meningkatkan keberhasilan belajar baca tulis Al-Qur`an, diperlukan strategi yang tepat agar pencapaian tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu diantara strategi tersebut adalah memilih metode yang tepat dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur`an. Metode yang

³⁶ Surya Madya, *Kiat Mudan dan Cepat Baca Al-Qur`an*, (Jakarta: Yayasan Amma, 2002), hlm 3-9.

digunakan untuk belajar baca Al-Qur`an terus mengalami perkembangan. Dalam hal ini langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur`an adalah sebagai berikut:

- a) Pengenalan huruf *hijaiyah*
- b) Cara membunyikan masing-masing dari huruf *hijaiyah* dan sifat-sifat dari huruf itu .(Makhraj)
- c) Bentuk dan tanda baca seperti *syakal*, *syaddah*, tanda panjang (maad), *tanwin* dan sebagainya.
- d) Bentuk dan tanda baca berhenti membaca (*waqaf*)seperti *waqaf mutlak*, *waqaf jawaz* dan sebagainya.
- e) Cara membaca dan melagukan dengan bermacam-macam irama dan dengan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat.
- f) Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur`an sesuai demgam fungsi bacaan itu sebagai ibadah.

Selain itu usaha yang tak kalah pentingnya adalah melakukan dengan variasi metode. Dalam hal ini ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur`an diantaranya adalah:

Metode *iqra`* adalah salah satu metode yang diterapkan dalam belajar membaca Al-Qur`an. Sebagai dalam menerapkan metode *iqra`* terdapat buku *iqra`* yang terdiri dalam 6 jilid. Buku ini “menekankan

langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai kepada tahap yang sempurna”.³⁷

Kalau pelaksanaan metode iqra anak didik langsung membacanya berulang-ulang tanpa diperkenalkan apa itu alif, ba, tad an dalam jilid 1 semua bacaan menggunakan baris fathah atau sehingga semuanya berbunyi bacaan berakhiran.

Adapun sistem pembelajarannya sebagai berikut:

- a) CBSA (cara belajar siswa aktif) guru sebagai menyimak saja jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran dan penyimakan seorang demi seorang
- b) Menegenai judul-judul, guru langsung member contoh bacaanya, jadi tidak perlu banyak komentar
- c) Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh diulangi lagi
- d) Bila murid keliru dalam panjang-panjang membaca huruf, maka guru harus dengan tegas memperingatkan (sebab yang betul dengan pendek-pendek) dan membacanya adar dipututs-putus, bila perlu ditekan
- e) Bila murid keliru dalam membaca huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja
- f) Pelajaran pertama penegenalan huruf berfatah, maka sebelum dikuasai benar, jangan naik ke jilid berikutnya

³⁷ M. Thaib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shaleh* (Bandung: Irsyad Baytussalamm, 1996), hlm 82.

- g) Bagi murid yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mamapu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh sehalaman
- h) Untuk EBTA, sebaiknya di tentukan guru peminanya³⁸.

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Qur`an memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha dari Allah SWT yang dituju dalam ibadah tersebut. Membaca Al-Qur`an tidak sama dengan membaca Koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Al-Quran adalah membaca firman-firman tuhan dan berkomunikasi dengan tuhan , maka seseorang yang membaca Al-Qur`an seolah-olah berdialog dengan tuhan. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan dihadapanya, beberapa adab membaca Al-Qur`an yang disebut para ulama diantaranya adalah

- a) Berguru secara *Musyafahah* (murid dan guru bertemu langsung).

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur`an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang dalam bidang Al-Qur`an secara langsung, karena murid tidak akan dapat membaca secara fasih sesuai dengan makhraj (tempat keluar huruf), dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada waktu membaca Al-Qur`an.

- b) Niat membaca dengan ikhlas.

³⁸ Muhlison DKK, *Tharqah `Ilmiah*, (Kampus Utama IAIN Padangsidempuan: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN 20016), hlm 129.

Seseorang yang membaca Al-Qur`an hendaknya berniat dengan ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah

- c) Dalam keadaan suci.

Di antara membaca Al-Qur`an adalah bersuci dari hadas kecil, hadas besar dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah.

- d) Memilih tempat yang pantas dan suci.

Tidak seluruh tempat yang pantas dan sesuai membaca AlQur`an, ada beberapa tempat yang tidak pantas membaca Al-Qur`an seperti di WC, kamar mandi, pada saat buang air, di jalan yang bisa dilalui manusia dan tempat-tempat yang kotor. Hendaknya membaca al-Qur`an memilih tempat yang suci dan tenang seperti mesjid, mushalla, rumah dan lain-lain

- e) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan.

Membaca Al-Qur`an disunnahkan menghadap kiblat secara *khusu`*, tenang, menundukkan kepala dan berpakaian yang sopan yang menutup aurat.

- f) Bersiwak (gosok gigi).

Di antara adab membaca Al-Qur`an adalah bersiwak atau terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur`an agar bau mulutnya bersih dari sisa-sisa makanan.

g) Membacata`awwudz.

Apabila hendak membaca Al-Qur`an maka dimulai dengan membaca ta`awwuz dengan tujuan meminta perlindungan pada Allah SWT.

h) Membaca Al-Qur`an dengan *tartil*.

Tartil adalah membaca Al-Qur`an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu Tajwid. Bacaan tartil ini akan membawa pengaruh kenikmatan, ketenangan bagi para pembaca dan bagi pendengarnya.

i) Merenungkan makna Al-Quran.

Merenungkan ayat-ayat Al-Qur`an yang dibaca yaitu menggerakkan hati untuk memahami kata-kata Al-Qur`an yang dibaca semampunya sehingga mudah untuk memahami dan kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

j) Memperindah suara.

k) Tidak dipotong dengan pembicaraan lain.

l) Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihapal.³⁹

5. Fungsi dan Tujuan Pengajaran Al-Qur`an

Allah Swt menurunkan Al-Qur`an adalah untuk menjadi petunjuk kepada segenap mereka yang suka berbakti untuk menjadi penyuluh kepada

³⁹ Abdul Majid Khon, hlm 38.

segala hamba yang tunduk dan menurut, untuk menjadi pedoman hidup di dunia dan akhirat.⁴⁰

Di dalam Al-Qur`an Tuhan menerangkan kaidah-kaidah syariat serta hukum-hukumnya yang tidak berubah-ubah karena perubahan masa dan tempat, yang melingkupi segenap manusia tidak tertentu dengan satu golongan, atau satu bangsa saja.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pokok Al-Qur`an sebagai petunjuk itu adalah sebagai berikut:⁴¹

- a. Petunjuk bagaimana memperbaiki kepercayaan dan i'tikad
- b. Petunjuk dalam berakhlak, mensucikan diri dan membersihkan budi pekerti.
- c. Petunjuk untuk menetapkan segala bentuk rupa hukum yang dihayati pergaulan hidup masyarakat di dunia.

Seorang dikatakan berpegang teguh pada Al-Qur`an dan hadits apabila ia menghimani dan mengamalkan apa yang menjadi ajaran keduanya, inilah yang menunjukkan setiap muslim diuntut untuk tidak hanya sekedar membaca Al-Qur`an dengan fasih. Lebih dari itu ia harus memahami, dan mengamalkan isi dan dalam berperilaku dalam hidupnya.

Al-Qur`an mempunyai beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:

- a. Menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad Saw, yang telah menerima wahyu dari Allah SWT, dan Allah menjamin terpeliharanya kitab suci tersebut.

⁴⁰ Ahmad Zuhri. *Study Al-Qur`an dan Tafsir* (Jakarta: PT Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm 39.

⁴¹ *Ibid.*, hlm 128.

- b. Menjadi petunjuk untuk semua umat manusia, maksudnya petunjuk agama atau syari`at-syari`at yang terdapat dalam Al-Qur`an.
- c. Untuk menunjukkan kebesaran Allah dan ke-esaannya, serta mendorong manusia seluruhnya untuk memperhatikan setiap ayat Al-Qur`an.
- d. Menceritakan peristiwa-peristiwa sejarah untuk memetik pelajaran dari pengalaman-pengalaman masa lalu.

Bahkan menurut Abudin Nata mengatakan:

Al-Qur`an berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Muhammad Saw, pedoman hidup manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan petunjuk bagi kehidupan. Manna Khal Al-Qattan menjelaskan bahwa membaca Al-Qur`an adalah salah satu sunnah dalam Islam, dan dianjurkan memperbanyak nya agar setiap muslim hidup kalbunya dan cemerlang akalnya karena mendapat siraman cahaya kitab Allah yang membacanya.⁴²

Ajaran Al-Qur`an sebagai pedoman hidup akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi manusia agar terhindar dari kehidupan yang sesat dan membawa manusia berjalanyang benar dan jalan kebahagiaan, hal ini dijelaskan oleh Abu Bakar Muhammad, yaitu:

- a. Karena tema dalam pembahasan di dalam Al-Qur`an itu memang mengenai manusia.
- b. Karena lewat Al-Qur`an itulah manusia dapat mengetahui dirinya dan kemampuan yang sebenarnya.
- c. Al-Qur`an itu bertujuan menyeru, dan mengajak manusia ke jalan yang benar jalan kebahagiaan, serta mengingatkan manusia dari jalanyang salah

⁴² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 143.

yang akan menjerumuskan manusia dalam lembah kehinaan dan kesesatan.⁴³

Dengan demikian Al-Qur`an memberikan pedoman dan petunjuk tentang hal-hal yang baik bagi manusia, dan membawa manusia kejalan yang benar, karena Al-Qur`an dipandang sebagai sumber pertama dan utama yang membentuk seluruh bangunan keagamaan islam, baik teologi etika maupun hokum. Pesan ilahi yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw ini telah menjadi pondasi bagi segala aspek kehidupan kaum muslimin baik secara individual maupun sosial, untuk itu tanpa pemahaman yang benar terhadap Al-Qur`an , bangunan keagamaan islam ataupun kehidupan, pemikiran dan kebudayaan kaum muslimin akan cenderung menyimpang.

Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad dalam bukunya *thuruqu ta`limi Al-tarbiyah Al-islamiyah* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh H. Ibrahim Husein, dan kawan-kawan, menjelaskan tujuan mengajar Al-quran sebagaimana di uraikan di bawah ini:

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah di tetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan menenangkan jiwa.
- c. Kesanggupan menerangkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problem hidup sehari-hari.

⁴³Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur`an* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1997).

- d. Kemampuan memperbaiki diri tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- e. Kemampuan memmanifestasikan keindahan retorika dalam uslub Al-Qur`an
- f. Menumbuhkan rasa cinta dan keagungan al-Quran dalam jiwanya
- g. Pembinaan pendidikan Islam berdasar sumber-sumbernya yang utama dari Al-quranul Karim.⁴⁴

6. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur`an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang di bubuhi awalan ke dan diakhiran, sehingga menjadi kata benda. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan , kekuatan dan kekayaan.⁴⁵

Kemampuan membaca adalah awal untuk mengetahui dan memahami pengetahuan. Seorang yang kurang mampu membaca sangat menghambat terutama motivasi menguasai konsentrasi belajar, dan pada akhirnya, seseorang itu akan frustasi dalam belajar. Kemampuan membaca Al-Qur`an dan memahaminya akan menimbulkan rasa ketenangan dan menghilangkan rasa sedih serta menjadi obat penawar hati yang gundah.

Untuk bisa membaca dengan baik suatu bahan bacaan, seorang harus terlebih dahulu dituntut harus mengenal huruf-huruf tersebut dengan mampu melapalkan atau mengujarkanya dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Al-Quran.

⁴⁴Kerjasama Fakultas IAIN Walisongo dengan Pustaka Pelajar, *Metodologi Pengajaran Al-Qur`an*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 29-33.

⁴⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm 707.

Kemampuan membaca Al-Qur`an dipengaruhi oleh beberapa aspek, dan aspek yang berpengaruh tersebut meliputi:

- a. Faktor dari luar, terdiri dari lingkungan (alami dan sosial) dan instrumental (sarana fasilitas dan guru).
- b. Faktor dari dalam, terdiri dari faktor fisiologi umum dan panca indra, serta faktor psikologis (seperti minat, kecerdasan/IQ, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif)

Aspek-aspek tersebut di atas bersifat menghambat ataupun mendukung prestasi belajar membaca Al-Qur`an. Karena kemampuan membaca Al-Qur`an ditunjukkan dengan prestasi belajar membaca Al-Qur`an.⁴⁶

Untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur`an dapat dilihat dari aspek *makhraj*, kefasihan membaca atau lancar dari aspek ilmu tajwid. Sejalan dengan itu M. *Thaib* melukiskan:

Untuk anak-anak, pengajaran Al-Qur`an pertama-tama di tekankan pada ketepatan mengucapkan huruf-huruf yang biasa disebut “*makharijul huruf*”. Sesudah ketepatan membaca huruf, ditingkatkan kefasihan membaca kata dan kalimat. Setelah itu di tingkatkan pada ilmu tajwid. Dengan demikian. Pada tingkat kemahiran baca dan tajwid termasuk bagian upaya kita memuliakan Al-Qur`an.

Rasulullah Saw selalu menganjurkan agar kita membaca Al-Qur`an dengan bertajwid.⁴⁷

⁴⁶ Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur`an*, (Surabaya: Al-ikhlas)

⁴⁷ M. Thaib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Sholeh*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam 1991), hlm 80

a. Aspek Tajwid

Tajwid menurut bahasa adalah memperindah. Adapun menurut istilah adalah mengucapkan setiap huruf dari makhrajnya yang benar sesuai dengan hak huruf dan *mustahaqqul*.

Hak huruf yang dimaksud adalah sifat-sifat hakiki huruf yang harus dipenuhi, seperti bacaan secara janrdan syiddah. Adapun *mustahaqqul huruf* adalah sifat-sifat huruf yang baru yang timbul dari sifat-sifat hakiki. Seperti bacaan tebal dan tipis.

Hukum mempelajari ilmu Tajwid adalah fardhu kifayah (Setiap kelompok masyarakat wajib ada yang mempelajarinya). Hukum mengamalkan ilmu tajwid adalah farhu a'in (Setiap individu muslim wajib mengamalkan atau mempraktekkan tajwid ketika membaca Al-Qur'an). Rasulullah S.A.W. bersabda: Sebagaimana artinya: "*Tidak termasuk umat kami orang yang membaca Al-Qur'an dengan tidak baik/tidak benar*" (HR. Al-Bukhari) "

Mempraktekkan tajwid dalam membaca Al-Qur'an hukumnya wajib, maka barang siapa yang membaca Al-Qur'an dengan tidak bertajwid ia akan berdosa. "Karena dengan tajwid Tuhan (Allah) menurunkan Al-Qur'an, demikian juga (dengan tajwid) Al-Qur'an diajarkan kepada kita".

b. Aspek Makhorijul Huruf

Makhraj ditinjau dari morfologi (asal-usul kata) berasal dari fi`il madi: Horoja yang artinya keluar, lalu di jadikan berwajan (mapa`ala) yang berzigot isim makan.

Maka menjadi “lihurufi makhoriyu: yang diindonesiakan menjadi makhraj huruf, artinya tempat-tempat keluar huruf.⁴⁸

Secara bahasa, makhraj artinya tempat keluarnya huruf sedangkan menurut istilah makhraj adalah: (*huwa ismun limahlillaji yansa minhul huruf*).

Artinya: *suatu nama tempat yang padanya huruf di bentuk (diucapkan).*⁴⁹

Makhraj huruf tempat keluar nya huruf pada waktu hurup tersebut di bunyikan. Mempraktekkan tata cara membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan berguna untuk mengetahui suatu karya ilmiah serta posisinya diantara karya-karya sejenis dengan tema atau pendekatan yang serupa. Berkenaan dengan masalah ini sejauh pengetahuan penelitimasalah ini belum pernah diteliti di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi yang lain, tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada diteliti antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh: Indah Tita Widyani, pada tahun 2009 dengan judul: “Usaha Guru Agama Dalam meningkatkan Keberhasilan Belajar Baca Tulis Al-Qur`an di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. :hasil penelitian ini adalah kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, serta kurangnya fasilitas

⁴⁸ A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur`an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Mutiara sumber Widia, 2002), hlm 45.

⁴⁹ Acep Lim Abdul Rahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengka*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm 20.

pembelajar yang mendukung kelancaran pembelajaran, terutama meningkatkan keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur`an.⁵⁰

2. Skripsi Ali Jusri Pohan "Peran Orangtua Dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur`an Anak di Desa Sihail Khail Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan."⁵¹ Adapun hasil penelitian yang berjudul peran orangtua dalam membina kemampuan baca Al-Qur`an anak di desa sihail khail yaitu tergolong tidak baik.

Hal ini di dasarkan pada tingkat kemampuan anak dalam baca Al-Qur`an terolong kurang baik. Kedua hasil penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, namun peneliti melihat upaya yang dilakukan oleh guru dan orangtua termasuk tokoh masyarakat dalam membina kemampuan baca Al-Qur`an bagi anak di Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat masih kurang baik, maksudnya memang usaha yang dilakukanan di desa ini memang ada, tapi belum terlalu baik. Adapun lokasi penelitian juga berbeda dengan dua penelitian diatas peneliti melakukannya di Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

⁵⁰ Indah Tina Widyati, *Usaha Guru Agama Dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Baca Tulis Al-Qur`an*, (Padangsidempuan, 2009)

⁵¹ Ali Jusi Pohan yang berjudul *Peran Orangtu Dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur`an Anak di Desa Sihail Khail Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan*, (2006: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Aek Uncim Kecamatan. Tantom Angkola Kabupaten.Tapanuli Selatan. Lokasi ini berada ditengah-tengah Desa Sayur Matinggi . Lokasi ini juga satu-satunya Desa Aek Uncim kecamatan Tantom Angkola.

Proses penelitian ini akan penelitian laksanakan untuk mendapatkan data, menganalisis dan mengolahnya, penelitian ini mulai dari bulan Agustus 2019 sampai Januari 2020.

B. Jenis Penelitian

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁵²

2. Penelitian Deskriptif

Penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya.⁵³ Metode deskriptif di sini dimaksudkan untuk melihat “Upaya Tokoh Agama Dalam membina Kemampuan Membaca Al-Qur`an Anak di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola kabupaten Tapanuli Selatan”.

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm 5.

⁵³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm157.

C. Sumber Data

Berdasarkan metodologi penelitian di atas, maka sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan skunder.

1. Data Prime

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.⁵⁴Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari Tokoh Agama yang membina kemampuan membaca Al-Qur`an anak di Desa Aek Uncim Kecamatan. Tantom Angkola Kabupaten.Tapanuli Selatan.

Tabel 3.1

Tenaga Pengajar Baca Al-Qur`an

NO	NamaTokoh Agama	Keahlian
1	Rundin Harianja	Al-Qur`an
2	Jamroh Harahap	Al-Qur`an

Sumber: Dokumen Desa Aek Uncim

Dari table di atas dapat dilihat bahwa keseluruhan tenaga pengajar guru mengaji di Desa Aek Uncim berjumlah 2 orang. Guru mengaji merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dihilangkan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur`an.

⁵⁴Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 122.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data atau sekunder dari data yang kita butuhkan.⁵⁵ Data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari Tokoh Agama/ BKMI mesjid, Orangtua, Tokoh Agama dan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

- a. Tokoh Agama/BKM mesjid di Desa Aek Uncim Kec Tantom Angkola Kab. Tapanuli Selatan.
- b. Orangtua di Desa Aek UncimKec. Tantom Angkola berjumlah.
- c. Tokoh Agama membina kemampuan membaca Al-Qur`an di Desa Aek Uncim Kec. Tantom Angkola berjumlah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah biasa dikatakan sebagai pengamatan pencatatan secara sistematika terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁶Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak upaya tokoh agama dalam membina kemampuan baca Al-Qur`an, disamping itu observasi juga berbagai aktivitas yang terjadi dilokasi penelitian, baik berkaitan dengan guru dansiswa

⁵⁵*Ibid.*, hlm 107.

⁵⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 158.

Pertama-tama penulis mengobservasi keadaan Tempat, selanjutnya meneliti aktivitas Tokoh Agama dan aktivitas murid-murid dalam mempelajari membaca Al-Qur`an dan prakteknya di Desa Aek Uncim Kecamatan. Tantom Angkola Kabupaten. Tapanuli Selatan. Pada pembelajaran Al-Qur`an dan peranan Tokoh Agama dalam membina kemampuan membaca Al-Qur`an anak di Desa Aek Uncim Kecamatan. Tantom Angkola Kabupaten. Tapanuli Selatan. Jadi observasi dapat dilakukan penulisan dalam menggunakan pendengaran dan penglihatan. Hal-hal yang diamati adalah:

- a. Kegiatan pembelajaran Al-Qur`an
- b. Tokoh Agama/Guru mengaji.
- c. Tempat-tempat pengajian.
- d. Teknik /cara guru memberikan pelajaran pada anak
- e. Keseriusan anak dalam belajar Al-Qur`an
- f. Upaya tokoh agama dalam membina kemampuan baca Al-Qur`an anak
- g. Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur`an
- h. Berapa orang dalam satu kelompok
- i. Bagaimana antusias anak dalam belajar Al-Qur`an.⁵⁷

2. Wawancara

Interview/wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁵⁸ Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan

⁵⁷ Hasil Observasi, di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 16 November 2019, Pukul 14.32 WIB

⁵⁸ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Studi Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm 133.

serangkaian tanya jawab langsung kepada tokoh agama dan murid. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur..

Metode ini menggunakan untuk mengetahui upaya yang dilakukan Tokoh Agama dalam membina kemampuan membaca Al-Qur`an anak di Desa Aek Uncim Kec Tantom Angkola Kab. Tapanuli Selatan, dalam metode ini penulis melakukan wawancara dengan Tokoh Agama, dan murid, Orangtua murid.

Tabel 3.2

Aspek dan Indikator Penelitian

Aspek	Indikator
Pembinaan kemampuan kelancaran membaca Al-Qur`an	a. Upaya yang dilakukan tokoh agama dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur`an anak secara sederhana (belum terikat tajwid dan mahraj).
Pembinaan kemampuan menerapkan ilmu tajwid.	a. Upaya tokoh agama dalam membina kemampuan baca Al-Qur`an anak, khususnya dalam menerapkan ilmu tajwid
Pembinaan dalam mengucapkan huruf (makhariju lhuruf)	a. Upaya yang dilakukan tokoh agama dalam pembinaan kemampuan anak, khususnya dalam mengucapkan makharijul huruf.

3. Alat peneliti / catatan lapangan

Penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan atau wawancara dalam pengumpulan data dilapangan .pada waktu berada di lapangan dia membuat catatan ‘ setelah pulang pulang kerumah atau tempatinggal baru lah menyusun ‘’ catatan lapangan ‘’. Catatan yang dibuat di lapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan.Catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat

dipersingkat, berisi kata –kata inti ,frase , pokok –pokok isi pembicaraan atau pengamatan , mungkin gambar , seketsa,dan lain –lain. Catatan itu baru diubah kedalam catatan yang lengkap.

Proses dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan atau wawancara ,tidak boleh dilalaikan karena akan tercampur dengan informasi lain dan ingatan seseorang itu sifatnya terbatas . catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen adalah catatan tertulis tentang apa yang di dengar , dilihat, dialami , dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

E. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data maka peneliti melaksanakan analisa data dengan teknik sebagai berikut :⁵⁹

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

F. Teknik Menguji Keabsahan data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong, yang melaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu:⁶⁰

⁵⁹Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 92.

1. Perpapanjangan keikut sertaan

Perpanjangan keikut sertaan peneliti bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan .Dalam hal ini, peneliti akan terjunlangsung kelokasi penelitian guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam stuasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari kemudian memusatkan diri padahal hal tersebut secara rinci .Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinamungan terhadap factor-faktor yang menonjol secar tentatif.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tekhnik pemeriksaan keabsahan data yaang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada.⁶¹

Triangulasi dalam pendidikan ini pertama-tama penulis menanyakan kepada murid-murid, bagaimana pendapat mereka tentang kemampuan membaca Al-Quran dan bagaimana upaya tokoh agama dalam membina kemampuan membaca Al-Qur`an anak di Desa Aek Uncim kec. Tantom Angkola kab. Tapanuli Selatan, selanjutnya penulis menanyakan kepada Tokoh Agama yang lain yang lain bagaimana sebenarnya upaya tokoh agama

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000),i, hlm175-179.

⁶¹*Ibid.*,hlm 175-176.

dalam membina kemampuan membaca Al-Qur`an anak di Desa Aek Uncim kec. Tantom Angkola kab. Tapanuli Selatan.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam hasil diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Desa Aek Uncim

Dari hasil pengumpulan data di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Angkola maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaanya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari aparat Desa dan lembaga terkait.⁶²

2. Keadaan Geografis

Desa Aek Uncim adalah saah satu Desa yang terletak di Kecamatan Tantom Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatra Utara. Desa Aek Uncim memiliki luas pemukiman 53 Ha, Kondisi iklim Desa Aek Uncim adalah yang memiliki curah hujan sedang .

3. Batas - batas Wilayah

Adapun batas-batas wilayah objek peneliti yakni Desa Aek Uncim dapat disebutkan sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Persawahan.
- b. Sebelah Barat berbatsan dengan Pemakaman.
- c. Sebelah Selatan berbatsan dengan Persawahan.

⁶² Wawancara dengan Sekretaris Camat Tantom Angkola , Pada Tanggal, 03 Oktober 2019, Pukul. 11.14 WIB.

d. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan.⁶³

4. Kondisi Masyarakat Desa Aek Uncim

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat desa Aek Uncim secara umum dari berapa aspek sebagai berikut:

a. Keadaan penduduk

Adapun jumlah penduduk desa Aek Uncim berjumlah 560 orang. Terdiri dari 165 kepala Keluarga.

Tabel 4. 1
Jumlah Penduduk Desa Aek Uncim
Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	325 Orang
2.	Kristen	235 Orang

Sumber: Data administrasi Desa Aek Uncim 2019.

b. Keadaan sarana Pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di desa Aek Uncim dapat dikatakan sangat minim bagi pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri.

Tabel 4.2
Keadaan Sarana Pendidikan Desa
Aek Uncim

No.	Jenis Sarana Pendidikan	Jlh	Status	
			Negeri	Swasta
1	Sekolah Dasar	1	1	
	Jumlah	1	1	

Sumber: Data Administrasi Desa Aek Uncim 2019.

⁶³Data Administrasi Desa Aek Uncim 2019

c. Keadaan Sosial Beragama

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola. Berdasarkan data bahwanya desa Aek Uncim dilengkapi penduduk yang menganut agama yang berbeda keyakinan dengan perhitungan beragama Islam 60% dan beragama Kristen 40% Untuk menunjang kegiatan keagamaan di desa Aek Uncim diperukan adanya sarana peribadiyang memadai.Berdasarkan administrasi desa Aek Uncim bahwasanya sarana pribadi yang ada di desa tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Sarana Peribadatan yang ada di Desa Aek Uncim

No.	Sarana Peribadatan	JLH	Keterangan
1.	Mesjid	2	Aktif
2.	Gereja	1	Aktif
Jumlah		3	

Sumber :Data Administrasi desa Aek Uncim 2019

Kegiatan keagamaan di Desa Aek Uncim dapat dikatakan masih kuat.Hal ini di dukung berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan selaku Alim Ulama di desa Aek Uncim yakni ada beberapa perkumpulan keagamaan seperti pengajian Wirid Yasin Naposo Nauli Bulung dan Wirid Yasin Ibu-ibu. Kegiatan- kegiatan keagamaan lainnya seperti memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, Isra` Mi`raj, dan Penyambutan Bulan Suci Ramadhan.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Tokoh Agama dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak di Desa Aek Uncim Kec. Tantom Angkola Kab. Tapanuli Selatan

Adapun upaya tokoh agama dalam membina kemampuan baca al-qur'an pada anak di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat lembaga pendidikan nonformal pembelajaran baca Al- Qur'an,

Rundin Harianja mengatakan:

Dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an saya membuat pengajian rumah yang diadakan setiap malam kecuali malam minggu.⁶⁴

Sejalan dengan Rundin Harianja selainnya Jamroh Harahap mengatakan:

Seperti di desa- desa lainnya setiap orangtua yang memiliki anak umur 6 tahun mulai mendaftarkan anaknya untuk mengikuti pengajian malam dirumah saya (pendidikan non-formal), mereka belajar al-qur'an sampai dengan khatam al-qur'an.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Dalam pembinaan kemampuan baca Al-Qur'an di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, upaya yang pertama dilakukan tokoh agama adalah membuat atau mendirikan lembaga pendidikan nonformal yaitu mengadakan pengajian di rumah tokoh agama tersebut. Dalam hal ini di Desa Aek Uncim terdapat pengajian rumah, di dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Pembinaan baca Al-Qur'an anak di desa Aek Uncim ada 6 cara

⁶⁴ Rundin Harianja, Guru Mengaji, wawancara di desa Aek Uncim, tanggal 23 november 2019

⁶⁵ Jamroh Harahap, Guru Mengaji, wawancara di desa Aek Uncim, Tanggal 23 november 2019

dalam memproses membina kemampuan baca Al-Qur'an. Adapun proses dalam pembelajaran yang dilakukan adalah:

1) Pembukaan

Dalam hal pembukaan dalam pengajian atau pembelajaran al-Qur'an di buka dengan mengadakan do'a bersama, Rumdin Harianja menuturkan:

Setiap memulai pembelajaran diawali dengan membaca do'a secara bersama-sama, berdo'a dilakukan terlebih dahulu dengan tujuan agar anak termotivasi dan mengikuti pengajian dengan tekun dan serius.⁶⁶

Pada pengajian malam yang dipimpin oleh Ibu Jamroh Harahap juga memulai pembelajaran dengan membaca doa bersama. Ibu Jamroh Harahap mengatakan:

Sebelum pengajian dimulai bahwa anak-anak di pimpin untuk melakukan doa bersama.⁶⁷

Hasil observasi menemukan bahwa setiap memulai pembelajaran diawali dengan membaca do'a secara bersama-sama.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan formal atau pengajian malam yang dilakukan oleh tokoh agama di desa Aek Uncim dibuka dengan do'a bersama berdo'a dilakukan terlebih dahulu dengan tujuan agar anak termotivasi dan mengikuti pengajian dengan tekun dan serius.

⁶⁶ Hasil Observasi, di Tanggal 16 November 2019 di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁶⁷ Jamroh Harahap, Guru Mengaji, wawancara di desa Aek Uncim, Tanggal 23 november 2019

⁶⁸ Hasil Observasi, di Tanggal 16 November 2019 di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

2) Metode

Dalam hal metode pembelajaran yang digunakan dalam pengajian malam sebagaimana dijelaskan oleh Rundin Harianja berikut ini:

Anak-anak dalam pengajian ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan kelompok yang masih iqra' (mangkijo) pada kelompok iqra' setiap anak dibimbing dengan latihan huruf demi huruf, kata demi kata yang dikenal dengan istilah "mangkijo", anak-anak ini memakai kitab Juz 'Amma yang dilengkapi dengan pengejaan huruf. Setiap anak dibebaskan untuk membaca pelajarannya, namun saya akan memanggil anak-anak tersebut secara acak untuk membacakan pelajarannya di depan saya, setelah pembacaannya lancar maka saya akan pindahkan peajarannya (Pindah Kaji). Sedangkan anak-anak yang lainnya tetap mengkaji pelajarannya. Sedangkan kelompok Al-Qur'an mereka membaca Al-Qur'an minimal satu 'ain, setelah itu mereka dapat mengajari adek-adeknya yang masih iqra'. Umumnya dalam mempelajarinya pertama saya lafazkan kemudian anak tersebut melafazkan yang saya lafazkan sambil menunjuk kitab yang dipegangnya. Anak-anak yang sudah Qur'an tersebut saya panggil satu-satu untuk mengaji dihadapkan saya, dan saya menyimak, jika salah saya akan ucapkan kemudian di ikutinya.⁶⁹

Metode yang digunakan oleh guru mengaji Bapak Rundin Harianja sama dengan metode yang digunakan Ibu Jamroh, sebagaimana penjelasan Ibu Jamroh Harahap sebagai berikut:

Setelah anak berdoa bersama, kemudian saya memanggil satu anak dihadapan saya yang utamanya yang masih iqra' untuk dibimbing, sementara anak yang lainnya membaca pelajarannya masing-masing. Setelah selesai kemudian memanggil anak yang sudah Al-Qur'an, saya menyuruhnya untuk membaca al-Qur'an 2 sampai 3 ayat, sementara saya menyirnak, jika anak tersebut salah baik dalam makhraj dan tajwid saya surah dia mengulanginya sampai bisa. Anak-anak dalam pengajian ini adalah anak yang masih iqra' dan sudah Al-Qur'an. Anak yang sudah al-Qur'an membaca Al-Qur'an dengan bebas, namun setelah kira-kira 15 menit, saya menyuruh anak yang sudah pandai menurut saya

⁶⁹ Rundin Harianja, Guru Mengaji, wawancara di desa Aek Uncim, tanggal 23 November 2019

untuk menyimak adek-adenya mengaji dan mengajarnya jika kurang tepat. Dan pada setiap malam jum'at saya mengadakan Tanya jawab tentang tajwid dimana saya mengaji, kemudian saya berhenti pas ada tajwid yang berjumpa kemudian anak akan mengatakan tadwidnya, setelah benar baru saya lanjutkan kepada anak berikutnya.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam metode yang digunakan pembelajaran ini adalah metode iqra` yaitu metode yang menekankan langsung pada latihan-latihan membaca Al-Qur`an anak dimulai belajar mengenal huruf demi huruf, kata demi kata atau yang biasa disebut ditempat pengajian “mangkijo” sampai merangkainya sehingga tahap sederhana sampai tahap sempurna, maksud tahap sempurna adalah pandai membaca Al-Qur`an, mengetahui *tajwid*, dan bisa melafalkan masing-masing huruf (*makhraj*).⁷¹

Supaya metode iqra` ini tercapai maka guru mengaji mengelompokkan anak menurut usia. Keadaan anak-anak mengaji menurut kelompok usia dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Keadaan Peserta Mengaji

No	Kelompok Usia	Jumlah
1	6-7	15
2	8-9	41
3	10-11	8
4	12-13	1
	Jumlah	65

Sumber data: Guru Mengaji Desa Aek Uncim

Selain itu, guru membuat metode demonstrasi, metode baghdadiyah, metode pemberian hadiah, metode Tanya jawab.

⁷⁰ Jamroh Harahap, Guru Mengaji, wawancara di desa Aek Uncim, Tanggal 23 november 2019

⁷¹ Hasil Observasi, di Tanggal 16 November 2019 di desa Aek Uncim kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

- a) Metode demonstrasi yaitu guru mengaji memberikan contoh praktis dalam melafazkan bunyi huruf dan cara membaca hokum-hukum bacaan.
- b) Metode baghdadiyah yaitu pembelajaran membaca Al-Qur`an dimulai dari mengenali huruf hijaiyah yang diawali dari huruf alif sampai dengan ya baru memperkenalkan tanda baca atau harkat.
- c) Metode pemberian hadiah yaitu guru memberikan hadiah kepada anak mengaji yang pandai membaca Al-Qur`an, baik hadiahnya merupakan pujian atau benda.
- d) Metode Tanya jawab yaitu guru mengaji memberikan pertanyaan kepada anak-anak muridnya dan anak-anak menjawabnya atau sebaliknya anak-anak mengajukan pertanyaan kepada guru mengaji tentang pembelajaran Al-Qur`an seperti *tajwid*, *makhraj* yang belum dipahami dan guru mengaji pun menjawabnya.⁷²

3) Sumber Belajar (Al-Qur'an, Iqra' dan Juz Amma)

Dalam rangka mempermudah guru mengaji untuk pemahaman anak akan pembacaan Al-Qur`an maka sumbernya dalah guru mengaji Al-Qur`an, dan anak yang lebih pandai membaca diantara anak-anak tersebut.

Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Rundin Harianja sebagai berikut:

Kitab-kitab yang dipakai anak-anak adalah ada dua yaitu bagi anak yang sudah Al-Quran adalah dengan memakai al-Quran

⁷² Rundin Harianja , Guru Mengaji, Wawancara di tanggal 23 November 2019

yang dibawanya dari rumah, bagi anak yang masih iqra' atau yang baru masuk adalah buku iqra' dan Juz Amma, dan sebagai tambahan mereka saya buat setiap malam jum'at untuk membawa buku tulis guna untuk mencatat tadjuid.⁷³

4) Tausyiah

Dalam sesi ini setelah pembelajaran selesai, tokoh agama atau guru mengaji member ceramah/tausyiah kepada anak-anak mengaji, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi anak, menyadarkan anak betapa pentingnya ilmu agama atau lebih khususnya ilmu tentang Al-Qur'an, sembari dari itu agar senantiasa minat anak tetap bagus dan agar anak lebih giat dan serius lagi dalam mempelajari Al-Qur'an

5) Penutup

Setelah selesai membaca/belajar Al-Qur'an, guru mengaji pun menutup pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan do'a yang dibaca secara bersama-sama⁷⁴.

Disamping upaya-upaya yang dilakukan tokoh agama yang di jelaskan diatas, kemudian ada juga upaya yang dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai. Tokoh agama/guru mengaji membuat proses pembelajaran bervariasi dan tidak monoton, dan sesuai yang dibutuhkan anak mengaji dan indicator kemampuan anak, yang di bagi tiga kelompok:

⁷³ Rundin Harianja , Guru Mengaji, Wawancara di tanggal 23 November 2019

⁷⁴ Hasil Observasi di tanggal 17 November 2019 di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

- a) Bagi anak pemula guru mengajarkan huruf-huruf hijaiyah sampai dengan mengeja huruf hijaiyah dan mengulang-ngulangnya, sampai lancar membaca surat-surat pendek
 - b) Untuk membina kemampuan membaca Al-Qur`an dalam hal menerapkan ilmu tajwid, guru mengaji terlebih dahulu menjelaskan hukum-hukum ilmu tajwid dan melakukan praktek langsung dimana guru membuat pembelajaran kelompok yang berbentuk lingkaran dan anak bergantian mengaji dan guru menyimak bacaan anak sambil menanyakan hukum tajwid yang sedang dibaca anak
 - c) Membina kemampuan baca Al-Qur`an anak dalam hal mengucapkan makharijul huruf, dalam hal ini upaya yang dilakukan tokoh agama/guru mengaji tidak jauh beda dengan pelajaran penerapan hukum tajwid dan terkadang guru mengaji membuatnya sekaligus belajar hukum tajwid dan makharijul huruf.⁷⁵
- 6) Meminta dukungan masyarakat dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur`an

Banyaknya kendala yang dihadapi tokoh agama dalam pembelajaran pembinaan kemampuan baca Al-Qur`an anak di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Dalam hal ini upaya yang dilakukan tokoh agama adalah dengan meminta dukungan kepada masyarakat, tokoh agama melakukan kerja sama dengan orangtua.

⁷⁵ Hasil Observasi di tanggal 17 November 2019 di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan wawancara dengan Tokoh agama/guru mengaji membuat kesepakatan dengan orangtua anak mengaji, dimana setiap anak pulang dari pengajian maka orangtua harus menanyakan pelajaran anak dan mengulang kembali pelajaran anak di rumah, agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai apa yang diharapkan tokoh agama dan orangtua anak.⁷⁶

7) Bekerja Sama dengan Pemerintah dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur`an.

Diluar upaya yang dilakukan tokoh agama sendiri dan upaya yang dilakukan bekerja sama dengan masyarakat, upaya yang selanjutnya yaitu melakukan kerja sama dengan pemerintah dalam memberantas Buta Aksara Al-Qur`an.

Berdasarkan wawancara dengan sekretaris camat Aek Uncim “salah satu bentuk peduli dan kerja sama pemerintah dengan guru-guru pengajar Al-Qur`an dan tokoh agama, pemerintah mengeluarkan dana/gaji untuk tenaga pengajar baca Al-Quran sebanyak 300.000 Ribu perbulan, dengan tujuan agar program pengajaran Al-Qur`an layak, dan tenaga pengajar lebih memperhatikan dan lebih giat untuk memberantas anak-anak yang buta aksara Al-Qur`an.⁷⁷

2. Kendala Yang Dihadapi Tokoh Agama Dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur`an Anak

Dalam pembelajaran Al-Qur`an terlihat di desa Aek Uncim bahwasanya anak masih belum bisa membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar. Menurut hasil wawancara dengan pak Jamroh Harahap yaitu guru mengaji anak dalam pembelajaran Al-Qur`an, guru menemukan beberapa permasalahan. Adapun kendala tersebut adalah:

⁷⁶ Rundin Harianja , Guru Mengaji, Wawancara di Tanggal 23 November 2019.

⁷⁷ Wawancara dengan Sekretaris Camat Tantom Angkola , Pada Tanggal, 03-10-2019

a. Latar Belakang Anak

Kendala tingkat perkembangan dan pengetahuan anak, dalam membaca Al-Qur`an sangat diharapkan kemampuan anak untuk belajar membaca Al-Qur`an, namun kemampuan tersebut anagat rendah pada diri anak. Sehingga membaca Al-Qur`an terutama yang berkaitan dengan makhraj dan tajwid belum tercapai. Kondisi ini antara lain disebabkan latar belakang keluarga anak, makanan, usia, keadaan ekonomi orang tua, disamping factor intern yaitu intelegensi, perhatian minat, bakat, latihan, dan motivasi belajar anak yang rendah. Dan memadakan membaca Al-Qur`an di pengajian saja.

b. Waktu Belajar

Waktu belajar Al-Qur`an dibutuhkan waktu yang panjang, sedangkan dalam pembelajaran Al-Qur`an ini sangat singkat, sedangkan dalam pembelajaran Al-Qur`an ini sangat singkat yaitu hanya sekitar 2 jam untuk mengajari 65 anak. Dukungan orangtua juga kurang dimana para orangtua jarang mengajari anaknya sesudah pulang dari pengajian.

c. Sarana

Sarana dalam pembelajaran Al-Qur`an bagi anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Sarana pembelajaran Al-Qur`an anak di desa Aek Uncim ini belum memadai disebabkan kondisi ekonomi keluarga yang tidak mampu menyediakan sarana. Oleh sebab itu sarana merupakan masalah dalam pembelajaran Al-Qur`an anak.⁷⁸

⁷⁸ Rundin Harianja, Guru Mengaji, Wawancara di Tanggal 24 november 2019.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak guru mengaji Al-Qur`an di desa Aek Uncim yaitu bapak bapak Rundin Harianja tidak jauh beda dengan masalah yang di hadapi bapak Jamroh Harahap.⁷⁹ Adapun kendala yang temukan adalah:

1) Minat anak

Masalah yang ditemukan dengan anak mengaji yaitu saat melaksanakan pembelajaran Al-Qur`an dan mengucapkan huruf-huruf terutama yang berkaitan dengan makhraj dan tajwid. Disebabkan minat dan motivasi yang kurang.

Melihat kondisi sekarang yang kalah bersaing dengan pengaruh luar seperti *tekevisi, handpone, game, internet* dan lain-lain. Dibandingkan dengan mengaji, anak-anak lebih berminat untuk main internet. Hal ini menjadi salah satu kendala pembelajaran Al-Qur`an karena pengaruh dari luar membuat anak tidak serius dalam pembelajaran. Hasil observasi, anak yang lebih suka main internet lebih lambat membaca Al-Qur`an dibanding yang tidak suka main internet.⁸⁰

2) Orang tua

Orangtua merupakan pendukung tercapainya pembelajaran Al-Qur`an bagi anak. Tetapi, minat orangtu di desa Aek Uncim untuk memprivatkan anaknya tidak ada disebabkan factor ekonomi.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Saidah mengatakan:

“saya ingin sekali memprivatkan anak saya tapi karena ekonomi yang tidak mampu maka hal tersebut tidak terleksana dan hanya menitipkan anak saya di pengajian malam yang berjumlah banyak.⁸¹ Selesai anak mengaji di pengajian para orangtua pun tidak mengajari anaknya dirumah. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Fitri yang mengatakan “saya tidak mengajari anak dan membingbing mengulang membaca Al-Qur`an setelah anak saya pulang dari pengajian saya lagi beristirahat”⁸².

⁷⁹Jamroh Harahap , Guru Mengaji, Wawancara di Tanggal 23 November 2019.

⁸⁰Hasil Obsevasi di Tanggal 18 November 2019 di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁸¹ Saidah, Orangtua Anak.Wawancara Pada Tanggal 13 Desember 2019 di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁸² Fitri, Orangtua Anak.Wawancara di Tanggal 13 Desember 2019.

d. Sarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana yang disediakan dalam pembelajaran Al-Qur`an di desa Aek Uncim kurang. Ruangan yang mesti jadi ruang tamu dipadankan untuk tempat pembelajaran membaca Al-Qur`an. Alat atau media pembantu yang diperlukan misalnya buku tajwid untuk pembelajaran tidak hanya Al-Qur`an saja yang ada. Sehingga kurangnya sarana dan prasarana menjadi kendala dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an.

e. Guru

Berdasarkan wawancara dengan bapak Runding Harianja bahwa guru adalah faktor pokok terlaksananya pembelajaran Al-Qur`an bagi anak. Di desa Aek Uncim diketahui bahwa guru mengaji kurang, kurangnya guru mengaji merupakan kendala bagi peserta anak mengaji dalam pembelajaran Al-Qur`an karena perhatian guru tidak hanya terpusat pada dua, tiga orang tetapi puluhan orang.⁸³

Berkembang zaman dan jumlah yang banyak membuat anak susah diajarkan, dan menimbulkan keributan ketika menegur guru merasa konsentrasi mengajarnya berkurang. Pengajian Al-Qur`an bagi anak di desa Aek Uncim dilaksanakan setiap malam selain malam Selasa, dimulai waktu Maghrib sampai dapat waktu Isya.

Kendala yang terjadi di pengajian malam desa Aek Uncim yaitu meliputi kendala anak mengaji, waktu, orangtua, sarana dan guru mengaji. Masalah-masalah yang tersebut tentunya menjadi kendala pembelajaran Al-Qur`an di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁸³ Runding Harianja, Guru Mengaji, Wawancara di Tanggal 23 November 2019 .

3. Upaya Tokoh Agama Mengatasi Kendala Pembinaan Kemampuan Baca Al-Qur`an Anak

Upaya merupakan usaha mencari jalan keluar dari permasalahan. Pada umumnya tokoh agama di desa Aek Uncim kecamatan Tantom Angkola kabupaten tapanuli selatan melakukan upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembinaan kemampuan baca Al-Qur`an anak di desa Aek Uncim , berbagai upaya yang dilakukan tokoh agama, berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama/guru mengaji diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala yang diatas adalah:

a. Upaya atas kendala yang berkaitan dengan anak

Upaya atas kendala yang berkaitan dengan anak bisa digunakan dengan cara menggunakan metode belajar yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar anak yang lebih menarik dan meningkatkan motivasi anak, misalnya dengan cara memberi hadiah kepada anak-anak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Rundin Harianja mengatakan “ membuat suatu pembelajaran menjadi menarik guru memberi hadiah berupa pujian kepada anak yang lebih cepat mampu membaca Al-Qur`an “. ⁸⁴ Sementara itu Jamroh Harahap mengatakan “ supaya anak-anak giat belajar selalu memuji anak yang bisa membca Al-Qur`an dengan menggunakan tajwid dan makhraj”. ⁸⁵ Berdasarkan wawancara dengan cahaya mengatakan bahwa “ saya sangat suka kalau waktu belajar diberi hadiah”. ⁸⁶ Sedangkan hasil wawancara dengan Zulpadli “saya sangat senang apabila sesudah membaca Al-Qur`an, saya dipuji guru mengaji”. ⁸⁷

⁸⁴Rundin Harianja ,Guru Mengaji, Wawancara di Tanggal 24 November 2019.

⁸⁵Jamroh Harahap, Guru Mengaji, Wawancara di Tanggal 23 November 2019.

⁸⁶ Cahaya, Anak Mengaji, Wawancara di Tanggal 24 Desember 2019.

⁸⁷ Zulpadli, Anak Mengaji, Wawancara di 24 Tanggal Desember 2019.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa metode member hadiah baik itu berupa pujian kepada anak saat pembelajaran Al-Qur`an dapat meningkatkan motivasi anak.⁸⁸

Disamping itu guru juga bekerja sama dengan orangtua anak agar orangtua mengajari anak dirumah lalu memberikan pujian juga kepada anaknya.

b. Upaya atas kendala yang berkaitan dengan waktu

Upaya atas kendala yang berkaitan dengan waktu belajar kurang/sempit bisa dilakukan dengan cara mengaktifkan tutor sebaya. Mengaktifkan tutor sebaya akan membantu anak-anak dalam pembelajaran Al-Qur`an, dimana anak yang memiliki kemampuan lebih baik mengajari temanya yang bacaanya kurang bagus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Jamroh Harahap mengatakan bahwa “Dalam pembelajaran Al-Qur`an saya sering menyuruh anak yang bagus bacan Al-Qur`anya agar mengajari temanya yang kurang bagus dalam membaca”.⁸⁹ Hal ini dapat membuat anak yang diajari temanya termotivasi agar besok dia yang mengajari teman lainnya dan bukan teman lagi yang mengajarnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa Tokoh Agama/guru mengaji di Desa Aek Uncim menerapkan tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur`an karena dengan mengaktifkan tutor sebaya dapat menanggulangi masalah yang berkaitan dengan waktu yang sempit karena sebahagian pekerjaan dari guru mengaji dapat diambil alih anak-anak yang sudah bisa

⁸⁸Hasil Observasi di Tanggal 18 November 2019 di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁸⁹ Jamroh Harahap, Guru Mengaji, Wawancara di tanggal 23 November 2019.

membaca Al-Qur`an. Hal ini berguna untuk menanggulangi masalah yang berkaitan dengan waktu.⁹⁰

c. Upaya atas kendala yang berkaitan dengan orangtua

Guru mengaji memberikan pengertian kepada orang tua anak mengaji bahwa mengulang membaca Al-Qur`an dirumah dengan bimbingan orang tua dapat membantu anak mempercepat dan mempermudah untuk memperlancar anak dalam membaca Al-Qur`an. Bimbingan orang tua merupakan kerja sama antara orang tua dan guru mengaji untuk membuat anak bisa membaca Al-Qur`an. Dan diharapkan perangkat desa lainnya untuk menyadarkan para orang tua betapa pentingnya bimbingan orang tua membaca Al-Qur`an bagi anak dirumah, karena bimbingan orang tua membuat pembelajaran anak semakin meningkat.

d. Upaya atas kendala yang berkaitan dengan sarana

Menanggulangi masalah yang berkaitan dengan kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran, guru mengaji dapat melakukan kerja sama dengan para orang tua anak mengaji. Yaitu dengan cara mengajak orang tua bermyusawarah untuk mencari solusi penyediaan sarana yang dibutuhkan. Kerja sama dengan aparat desa dan masyarakat untuk menyediakan sarana yang dibutuhkan misalnya, papan tulis, Al-Qur`an, tikar.

⁹⁰ Hasil Observasi di Tanggal 19 November 2019 di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

e. Upaya atas kendala yang berkaitan dengan tokoh agama

Guru merupakan factor pokok terlaksananya program pembelajaran Al-Qur`an. Guru mengaji mendapat masalah dengan waktu yang singkat, guru harus mengaktifkan tutor sebaya agar waktu mengaji cukup.karena waktu dapat diambil alih anak yang bisa membaca Al-Qur`an untuk mengaji temanya.

Guru mengaji membuat metode yang sesuai dengan anak mengaji. Dan bermusyawarah dengan aparat pemerintah agar masyarakat yang bisa membaca Al-Qur`an mau menjadi guru mengaji anak. Karena guru mengaji di desa Aek Uncim hanya 2 (dua) orang sedangkan muridnya banyak.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapatlah peneliti menarik kesimpulan bahwa dari hasil analisa diskripsi menunjukkan bahwa anak yang membaca Al-Qur`an mengalami peningkatan pada setiap upaya, apabila guru/peneliti melakukan pembinaan baca Al-Qur`an dengan upaya yang maksimal dan orangtua bersedia bekerja sama dan secara terus menerus, maka hal ini memberikan dampak positif dalam pembinaan kemampuan baca Al-Qur`an anak.

Dengan demikian jika tokoh agama/guru mengaji melakukan upaya-upaya (menanamkan betapa pentingnya membaca Al-Qur`an, pengembangan pembinaan kemampuan baca Al-Qur`an dengan bekerja sama dengan orangtua untuk mengulang pelajaran anak setelah pulang dari pengajian, serta pemberian pujian dan hadiah kepada anak yang lebih bagus bacaanya), untuk membina kemampuan baca Al-Qur`an anak dengan baik dan benar.

Upaya tokoh agama dalam pembinaan kemampuan baca Al-Qur`an telah terbukti dapat meningkatkan kualitas kemampuan anak dalam membaca Al-Qur`an. Dengan demikian upaya-upaya yang dapat dilakukan dikembangkan untuk membantu guru mengaji dalam memecahkan persoalan yang sejenis untuk anak dalam pembelajaran Al-Qur`an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini, penulis berkesimpulan bahwa upaya-upaya yang dilakukan Tokoh Agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an pada anak di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Maka penulis dapat simpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur`an di pengajian malam Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola kabupaten tapanuli Selatan diadakan setiap malam kecuali malam selasa. Dilaksanakan di waktu selesai maghrib sampai tiba waktu isya. Metode dalam pembelajaran ini adalah metode iqra`, dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur`an antara lain yaitu:
 - a. Membuat lembaga pendidikan nonformal pembelajaran baca Al-Qur`an.
 - b. Meminta dukungan masyarakat dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur`an.
 - c. Bekerja sama dengan pemerintah dalam memberantas anak buta aksara Al-Qur`an
2. Kendala pelaksanaan pembelajaran Al-Qur`an bagi anak di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah: latar belakang anak, kurangnya minat dan motivasi anak untuk belajar, kurangnya perhatian orang tua kepada anak, kurangnya sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran, dan sedikitnya jumlah guru mengaji.

3. Untuk mengatasi kendala tersebut ada upaya yang dilakukan, upaya tersebut adalah member hadiah kepada anak baik berbentuk pujian dengan tujuan membangkitkan minat dan motivasi anak, mengaktifkan tutor sebaya, orang tua membingbing anak membaca Al-Qur`an di rumah dan bermusyawarah dengan orang tua dan aparat pemerintah desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan supaya bisa mengadakan dan menambah sarana pembelajaran Al-Qur`an.

B. Saran-saran

1. Disarankan kepada tokoh agama/guru mengaji hendaknya melaksanakan pembelajaran Al-Qur`an lebih menarik. Dan menjadikan diri sebagai suri tauladan yang baik bagi para anak.
2. Disarankan kepada orang tua dan anak mengaji agar hendaknya mengulang pelajaran anak membaca Al-Qur`an sesudah anak di rumah. dengan pengawasan kepada anak ditingkatkan, agar belajar membaca Al-Qur`an anak lebih bagus.
3. Disarankan kepada kepala desa dan masyarakat hendaknya menambah sarana prasarana dan memberi dukungan moril dan materil dalam penyelenggaraan pengajian Al-Qur`an yang ada di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan agar kualitas pengajian meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur`an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Mutiara sumber Widia, 2002)
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira`at*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Abdul Qadir djaelani ,*Peran Ulama dan Santri* (Surabaya: Pt Bina Ilmu ,1994)
- Abdullah Asy`ari,*Pelajaran Tajwid*,(Surabaya:Apollo, 1987)
- Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia*
- Seutuhnya Menurut Al-Qur`an* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1997).
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 2005)
- Acep Lim Abdul Rahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengka*, (Bandung: Diponegoro, 2007)
- Afifah Chintia Pasha ,*membaca al-qur'an*”, (<https://m.liputan.com/citizen6/read>,di akses 16 september 2019 pukul 16: 00 WIB).
- Ahmad lutfi ,m.si *Pembelajaran Al-Qur`an Dan Hadis* (Jakarta :Dapartemen Agama republic Indonesia, 2009)
- Ahmad, H.Abu,*psikologi umum* (Jakarta : Pt Rineka Cipta)
- Ali Jusi Pohan yang berjudul *Peran Orangtu Dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur`an Anak di Desa Sihail Khail Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan*, (2006: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan)
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Cahaya, Anak Mengaji,Wawancara di Tanggal 24 Desember 2019.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014)
- Dapartemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Jakarta;Gramedia Pustaka Utama,2008).
- Data Administrasi Desa Aek Uncim 2019

- Departemen Agama R.I, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1995)
- Depdikbud, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2002)
- Fitri, Orangtua Anak.Wawancara di Tanggal 13 Desember 2019.
- Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Studi Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998)
- Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai Pustaka, 2005)
- Hasil Observasi di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
- Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos, 2001)
- Indah Tina Widyati, *Usaha Guru Agama Dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Baca Tulis Al-Qur`an*, (Padangsidempuan, 2009)
- Jamroh Harahap , Guru Mengaji, Wawancara di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Kerjasama Fakultas IAIN Walisongo dengan Pustaka Pelajar, *Metodologi Pengajaran Al-Qur`an*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1998)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000)
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur`an* (Bandung:Mizan, 1994)
- M. Sastraprabja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998)
- M. Thaib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Sholeh*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam 1991)
- M.Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013)
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta; Yayasan Penafsiran Al-qur`an, 1989)
- Moh.Zuhri Dipl, dkk. *Terjemahan sunan At-Tarmizi Jilid 4*, (Semarang : Asy Syifa`, 1992)
- Mohammad Kamil Ab, Majid, *Ulama dan perubahan Sosial Dalam Islam*1990)

- Muhammad Ali, *Study Ilmu Al-Qur`an*, (Bandung: CV, Pustaka Setia, 1998)
- Muhlison DKK, *Tharzqah `Ilmiah*, (Kampus Utama IAIN Padangsidimpuan: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN 20016).
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999)
- Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur`an*, (Bandung: Miza, 1994)
- Rundin Harianja, Guru Mengaji, Wawancara di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Said Agil Husin Al-Munawwar. *Al-Qur`an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2004)
- Saidah, Orangtua Anak. Wawancara Pada Tanggal 13 Desember 2019 di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Surya Madya, *Kiat Mudan dan Cepat Baca Al-Qur`an*, (Jakarta: Yayasan Amma, 2002)
- Taufik Abdullah , *Agamadan perubahan sosial*, (Jakarta : penerbit Cv Rajawali , 1983)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011)
- W.J.S Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: B alai Pustaka, 1993)
- Wawancara dengan Sekretaris Camat Tantom Angkola di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Zakiah Daradjat dan Zaini Muchtarom, *Islam Untuk Dsiplin Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1987)
- Zulpadli, Anak Mengaji, Wawancara di 24 Tanggal Desember 2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**I. IdentitasDiri**

Nama : Lisna Wilda Yanti Pane
Nim : 15 210 0096
Fakultas : FTIK
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Sagu 16 Maret 1996
Alamat : Lumban Huayan

II. IdentitasOrang Tua

Nama Ayah : Ukok Pane
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Misrawati Batubara
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Ujung Batu Rokan Hulu (RIAU)

C. RiwayatPendidikan

SD : SD N 007 RAMBAH SAMO
SLTP : MTS MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU
SLTA : MAS MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU



DESA AEK UNCIM KECAMATAN TANTOM ANGKOLA

SURAT KETERANGAN

Sehubungan dengan surat pelaksanaan Riset nomor: 2019 tanggal
tentang izin melaksanakan Riset sesuai dengan penelitiannya untuk penulisan skripsi di Desa
Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, maka bersama hal
ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Lisna Wilda Yanti Pane
Nim : 15 210 0096
Fakultas/jurusan : FTIK/PAI (Pendidikan Agama Islam)

Telah mengadakan Riset di Desa Aek Uncim dan telah diberikan informasi data-data
yang diperlukan. Riset tersebut berlangsung sejak tanggal dikeluarkannya surat izin
melaksanakan Riset sampai dengan selesai, dengan judul:

“UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KEMAMPUAN BACA AL-
QUR’AN ANAK-ANAK DI DESA AEK UNCIM KECAMATAN TANTOM ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

AEK UNCIM, 9 November 2019

Kelapa Desa
DESA
AEK UNCIM
HENDRA SUSILO PAKPAHAN



Gambar I: Wawancara dengan bapak Rundin Harianja, berkaitan dengan bagaimana upaya tokoh Agama dalam membina kemampuan baca Al-qur'an, tanggal 23 November 2019.



Gambar II: Kegiatan pengajian di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, tanggal 23 November 2019.



Gambar III: Kegiatan pengajian di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, tanggal 23 November 2019.



Gambar IV: Kegiatan pengajian di desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola, tanggal 23 November 2019.